

✓
MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN MEKANISME
KOPING PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS
ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA**

LAPORAN PENELITIAN

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

RISZKA DYANI HEDISSA
1305001027



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
DEPOK
MEI 2009**

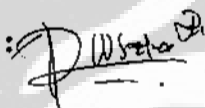
Tgl Menerima	: 29-06-09
Beli / Sumbangan	: Hadiah
Nomor Induk	: 1381
Klasifikasi	: lap. penelitian

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riszka Dyani Hedissa

NPM : 1305001027

Tanda Tangan : 

Tanggal : 1 Juni 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian dengan judul:

**Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping
pada Mahasiswa Tingkat Akhir
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

telah mendapatkan persetujuan
sebagai tugas akhir Mata Ajar Riset Keperawatan

Depok, 1 Juni 2009

Menyetujui,

Pembimbing dan Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan



(Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep)

NIP. 132161165

KATA PENGANTAR

Syukur yang tak terhingga atas segala kuasa dan rahmat dari Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia” ini. Laporan penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan.

Peneliti memperoleh bantuan dalam berbagai bentuk selama proses pembuatan laporan penelitian ini, sehingga peneliti ingin menyampaikan terima kasih terutama kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia;
2. Ibu Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan sekaligus pembimbing riset peneliti, yang telah mewariskan ilmu bermanfaat terkait pembuatan penelitian dan bimbingan yang diperlukan peneliti;
3. Kedua orang tua peneliti, yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam berbagai bentuk, yang akan selalu menjadi sandaran terbaik;
4. Deffian Raylend & Kakashi, dua kakashi berwujud kekasih dan laptop yang selalu siap sedia setiap saat mampasrahkan diri membantu dan mendukung peneliti;
5. Adik peneliti, yang juga memberikan bantuan sesuai kompetensinya;
6. Kak Shanty, yang telah bersedia meminjamkan laporan penelitian dan memberikan saran terkait penelitian;
7. Lili dan Hana, teman “seibu” dan seperjuangan dalam menyelesaikan laporan penelitian;
8. Dina dan Icusz, sahabat berbagi cerita dan ceria;
9. d'Nz formasi *hedon* (Dison, Pur, Ami, Nacus), yang menjadi keluarga pelarian dalam pencarian kesegaran dan keceriaan;

10. Fitra, yang telah memberikan saran, Ambar, dan teman-teman sekelas reguler angkatan 2005 lainnya;
11. Pihak pengelola perpustakaan FIK dan UI, sebagai tempat utama pencarian referensi;
12. Serta pihak lain yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa terima kasih peneliti.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memerlukan berbagai perbaikan. Oleh karenanya, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak sehingga penelitian dapat dijadikan karya yang baik. Peneliti berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat.

Depok, Juni 2009

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riszka Dyani Hedissa

NPM : 1305001027

Program studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis Karya : Laporan Penelitian

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas laporan penelitian saya yang berjudul:

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan laporan penelitian saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 1 Juni 2009

Yang menyatakan



(Riszka Dyani Hedissa)

ABSTRAK

Nama : Riszka Dyani Hedissa

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan berbagai stresor. Reaksi terhadap stres mendorong individu menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah dan berfokus pada emosi. Mekanisme koping yang digunakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tipe kepribadian. Penelitian deskriptif kolerasi ini bertujuan untuk mempelajari hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah 50 mahasiswa reguler 2005 FIK UI. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai p 0,026. Penelitian lebih lanjut dan komprehensif diperlukan untuk mengetahui pengaruh faktor lain terhadap penggunaan mekanisme koping.

Kata kunci: mahasiswa, mekanisme koping, tingkat akhir, tipe kepribadian

ABSTRACT

Name : Riszka Dyani Hedissa

Study Program : Nursing science

Title : The Relationship of Personality Type with Coping Mechanism in Final Degree Student at Faculty of Nursing Universitas Indonesia.

Final degree student confronted with a lot of stressor. That stressor urged them to use problem-oriented and emotion-focused coping mechanism. The used of coping mechanism effected by factors, one of it is personality type. This research determined to study the relationship of personality type with coping mechanism in final degree student at Faculty of Nursing Universitas Indonesia using correlative descriptive design. Sample of this research is 55 final degree bachelor students in FIK UI. The research is using random sampling technique. The result shows that there is relationship between those two variables, with p value 0,026. Further comprehensive research is needed to find the influence of other factor toward coping mechanism.

Key words: coping mechanism, final degree, personality type, student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teoritis.....	7
1. Mekanisme koping.....	7
a. Pengertian.....	7
b. Pembagian Mekanisme Koping.....	8
2. Tipe Kepribadian.....	14
a. Kepribadian Sanguinis atau Populer.....	15
b. Kepribadian Melankolis atau Sempurna.....	16
c. Kepribadian Koleris atau Kuat.....	17
d. Kepribadian Phlegmatis atau Damai.....	19
Kerangka Teori.....	20
B. Penelitian Terkait.....	21
BAB III KERANGKA PENELITIAN.....	24
A. Kerangka Konsep.....	24
B. Hipotesis Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
BAB IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Etika Penelitian.....	30
E. Alat Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Pengolahan dan Rencana Analisis Data.....	34
H. Jadwal Penelitian.....	37
I. Sarana Penelitian.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
A. Hasil Analisis Univariat.....	38

B. Hasil Analisis Bivariat.....	42
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil Penelitian.....	44
1. Tipe Kepribadian Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI.....	44
2. Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI.....	48
3. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI.....	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009.....	39
Diagram 5.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009.....	40
Diagram 5.3 Distribusi Responden dengan Kombinasi 2 Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009.....	41
Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Mekanisme Koping yang Digunakan pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009...	42



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	20
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	26
Tabel 4.1 Tampilan Data Hasil Penelitian.....	35
Tabel 5.1 Distribusi Tipe Kepribadian Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009.....	40
Tabel 5.2 Tipe Kepribadian dan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki keunikan dalam tiap pribadinya. Keunikan yang dimiliki manusia terlihat dalam perbedaan penampilan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Perbedaan tersebut menciptakan individu-individu dengan kepribadian yang unik pula.

Keunikan dalam kepribadian manusia menjadi hal yang menarik untuk diteliti para kaum intelektual sejak dulu. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pemikiran bahwa semakin dalam pemahaman manusia akan keunikan masing-masing pribadinya, maka semakin mudah urusan kehidupan dan interaksi antar manusia. Manusia memiliki berbagai kegiatan dan urusan dalam kehidupannya. Mahasiswa merupakan salah satu bagian di antaranya.

Seorang mahasiswa dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dapat memicu terjadinya stres. Situasi dan kondisi tersebut termasuk berbagai hal yang terkait dengan perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Terkait dengan perkuliahan, mahasiswa memiliki kewajiban menjalankan beban studi termasuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang beragam serta meraih nilai dan prestasi belajar yang nantinya dapat mendukung masa depan mereka.

Mahasiswa tingkat akhir umumnya dihadapkan pada tuntutan dan beban yang lebih banyak lagi yaitu kesegeraan menyelesaikan studi dan tugas akhir, serta persiapan terlibat dalam dunia kerja dan masyarakat. Di luar perkuliahan, mahasiswa juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan termasuk masalah dalam keluarga, masalah dengan teman, serta masalah sosial lainnya.

Munawaroh (2007) menyebutkan bahwa stresor yang dialami mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi antara lain kesulitan mencari referensi, masalah terkait judul dan subjek penelitian, masalah terkait dosen pembimbing, rasa malas, tuntutan keluarga untuk segera lulus, serta masalah dengan pasangan. Stresor tersebut memicu terjadinya stres. Stres dapat diartikan sebagai suatu pengalaman emosi yang disebabkan oleh suatu stimulus yang berpotensi menimbulkan respon terhadap gangguan yang ditimbulkan (Siswanto, 2007). Cara manusia menghadapi stres dapat disebut mekanisme koping.

Mekanisme koping yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 1999). Beberapa hal yang mempengaruhi mekanisme koping yang digunakan antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan fisik, kepribadian, harga diri, dan toleransi kepada kecwartian (Siswanto, 2007).

Mekanisme koping dapat dikategorikan dalam beberapa jenis. Lazarus membagi menjadi dua mekanisme koping yaitu mekanisme koping yang berorientasi pada masalah dan berfokus pada emosi (Lazarus, 1991 dalam Craven

& Hirnle, 2003). Ada pula pembagian menurut Bell yaitu mekanisme koping *long-term* dan *short-term* (Bell, 1977 dalam Craven & Hirnle, 2003). Teori yang lain membagi mekanisme koping menjadi mekanisme koping adaptif dan maladaptif. Beberapa mekanisme koping tersebut dapat digunakan secara terpisah maupun bersamaan.

Mekanisme koping yang digunakan individu dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki. Kepribadian dapat dibagi menjadi empat tipe dasar yaitu kepribadian sanguinis atau populer, kepribadian melankolis atau sempurna, kepribadian koleris atau kuat, dan kepribadian phlegmatis atau damai (Littauer, 2003/2002). Setiap kepribadian memiliki keinginan dasar, kebutuhan emosional, serta pengendalian diri yang berbeda-beda. Hal tersebut akan mempengaruhi cara individu tersebut menyelesaikan masalah.

Hernawati (2005) dalam penelitiannya pada mahasiswa IPB tahun akademik 2005/2006 menyebutkan bahwa responden cenderung melakukan strategi mekanisme koping yang berorientasi pada masalah daripada mekanisme koping berfokus pada emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2008) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan tingkat stres. Peneliti belum menemukan penelitian terkait hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki stresor yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa bukan

tingkat akhir, fakultas yang disebut dianggap memiliki beban studi atau tuntutan akademis yang cukup berat, dan berdasarkan pengalaman peneliti yang juga merupakan mahasiswa tingkat akhir di fakultas tersebut saat penelitian dilakukan. Peneliti menganggap hal tersebut akan mendukung dan memudahkan proses penelitian.

B. Rumusan Masalah

Tipe kepribadian seseorang mempengaruhi mekanisme koping yang digunakan. Perbedaan keinginan dasar, kebutuhan emosional, dan pengendalian diri dalam tiap kepribadian memungkinkan individu menyelesaikan permasalahan atau menghadapi stres dengan cara yang berbeda.

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan berbagai stresor dan permasalahan. Penyelesaian masalah yang kurang efektif akan mengakibatkan stres yang berkepanjangan. Hal tersebut akan mempengaruhi masa depan dan kehidupan mahasiswa. Pemahaman akan kepribadian masing-masing serta mekanisme koping yang digunakan dalam menghadapi stres akan membantu mahasiswa mengevaluasi serta memperbaiki diri.

Penelitian yang dilakukan oleh dan pada mahasiswa FIK UI terkait hubungan tipe kepribadian dan mekanisme koping belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

2. Tujuan Khusus

a. Teridentifikasinya tipe kepribadian (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis) mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

b. Teridentifikasinya jenis mekanisme koping yang sering digunakan (orientasi pada masalah, fokus pada emosi) oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

c. Diketahuinya hubungan tipe kepribadian dengan jenis mekanisme koping yang sering digunakan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan konseling pada mahasiswa secara umum. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam memberikan masukan terkait perencanaan program yang dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan suasana perkuliahan.

Universitas Indonesia

2. Bagi keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menentukan asuhan keperawatan yang sesuai kepribadian manusia secara umum, serta menilai respon yang tampak secara verbal ataupun non verbal. Adanya pemahaman mekanisme koping yang digunakan berdasarkan tipe kepribadian diharapkan akan membantu perawat dalam merencanakan dan menjalankan asuhan keperawatan yang sesuai.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran secara umum mengenai hubungan antara cara penyelesaian masalah atau respon menghadapi stres (mekanisme koping) dan tipe kepribadian seseorang sehingga diharapkan terjadi saling pengertian antara orang yang berbeda tipe kepribadian dalam berinteraksi. Terbentuknya pengertian akan perbedaan tipe kepribadian dan mekanisme koping setiap orang diharapkan akan mempererat hubungan sosial di antara masyarakat dan memperkecil kemungkinan timbulnya konflik.

4. Bagi penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lain yang lebih spesifik serta informasi penguat untuk penelitian terkait mekanisme koping dan kepribadian. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memicu peneliti lain untuk menggali lebih lanjut tentang mekanisme koping dan kepribadian manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teori terkait penelitian meliputi penjelasan mengenai mekanisme koping dan tipe kepribadian. Pembahasan mengenai mekanisme koping mencakup pengertian mekanisme koping, pembagian mekanisme koping berdasarkan teori Lazarus (1991, dalam Kozier, et al, 2000) yaitu mekanisme koping berorientasi pada masalah dan mekanisme koping berfokus pada emosi, serta strategi koping lainnya. Penjelasan terkait tipe kepribadian mencakup pengertian dan pembahasan empat tipe kepribadian yaitu sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis (Littauer, 2003/2002).

1. Mekanisme Koping

a. Pengertian

Koping dapat dilihat sebagai reaksi individu menyesuaikan diri bila dihadapkan dengan stres. Mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat, 1999). Koping juga dapat dimaknai sebagai apa yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan/luka/kehilangan/ancaman; atau dengan kata lain

koping adalah bagaimana reaksi individu ketika menghadapi stres/tekanan (Siswanto, 2007). Cara seseorang dalam merespon terhadap perubahan yang terjadi juga dapat disebut sebagai mekanisme koping (Kozier, et al, 2000). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, koping dapat disimpulkan sebagai respon individu dalam menghadapi stres.

Mekanisme koping yang digunakan setiap individu berbeda-beda. Perbedaan respon terhadap stres ini dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan fisik, kepribadian, harga diri, dan toleransi kepada ketidakpastian (Siswanto, 2007).

b. Pembagian Mekanisme Koping

Mekanisme koping dapat digolongkan menjadi beberapa kategori. Lazarus (1991, dalam Kozier, et al, 2000) membagi mekanisme koping menjadi dua tipe, yaitu mekanisme koping yang berorientasi pada masalah dan mekanisme koping yang berfokus pada emosi.

Mekanisme koping yang berorientasi pada masalah merupakan mekanisme koping yang secara langsung berfokus pada sumber penyebab stres (stresor) (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Misalnya seseorang yang sedang menderita diabetes mellitus akan mencari lebih banyak informasi tentang penyakit tersebut untuk dapat mengatasi masalahnya dengan lebih efektif. Mekanisme koping jenis ini sering dihubungkan dengan kondisi fisik dan psikis yang lebih baik.

Mekanisme koping yang berfokus pada emosi merupakan mekanisme koping yang lebih menekankan pada manajemen emosi dalam diri individu (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Misalnya seseorang yang sedang menghadapi stres akan berjalan-jalan ke suatu tempat, menangis, atau menyalahkan orang lain atas apa yang dialaminya. Mekanisme koping ini dihubungkan dengan peningkatan stres, depresi dan kelelahan. Mekanisme koping ini dianggap tidak memperhatikan penyelesaian masalah yang dialami.

Sebagian besar individu melaporkan menggunakan kedua jenis mekanisme koping tersebut (Gazzaniga, 2003). Mekanisme koping berfokus pada emosi biasanya digunakan dalam jangka waktu pendek. Mekanisme koping berorientasi pada masalah sering dianggap lebih baik karena langsung mengambil tindakan menyelesaikan masalah. Mekanisme koping yang sebaiknya digunakan individu tergantung pada individu tersebut dan situasi yang dialaminya.

1. Mekanisme koping berorientasi pada masalah

Mekanisme koping berorientasi pada masalah melibatkan tindakan langsung untuk mengatasi masalah (Gazzaniga, 2003). Mekanisme koping berorientasi pada masalah mencakup koping aktif, merencanakan, fokus pada satu masalah, menahan diri, dan mencari dukungan sosial dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai masalah yang sedang dihadapinya (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Individu menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah sesuai situasi yang dialami dan kecenderungan bersikap yang dimiliki.

Koping aktif adalah proses mengambil langkah aktif untuk mencoba menghilangkan stresor atau menghilangkan stresor untuk meminimalkan akibatnya (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Mengambil tindakan yang langsung mengatasi masalah, meningkatkan usaha yang dilakukan, dan mencoba untuk melakukan semua hal yang dirasa bisa mengatasi masalah merupakan bagian dari koping aktif. Koping ini dapat disebut sebagai salah satu cara yang paling positif dan dapat memberikan dampak jangka panjang/menetap (Ellis, 1994). Langkah yang dilakukan individu dalam koping aktif menunjukkan bahwa ia bertindak untuk menyelesaikan masalah.

Merencanakan merupakan tindakan memikirkan bagaimana cara mengkoping stres (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Tindakan merencanakan ini termasuk merencanakan strategi tindakan, memikirkan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan memilih cara yang paling baik untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Gazzaniga, 2003). Individu dapat membuat *strategic planning* dalam menghadapi masalah, misalnya ketika seorang manajer keperawatan menemukan masalah penurunan produktivitas bawahannya, ia akan membuat langkah-langkah perencanaan untuk mengatasi masalah tersebut.

Fokus pada satu masalah berarti mengenyampingkan hal lain yang tidak berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi, mencoba untuk tidak terdistraksi dengan hal-hal lain, dan bila perlu mengabaikan hal-hal yang ada untuk mengatasi stresor tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dalam waktu yang cepat (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Jenis tindakan ini merupakan mekanisme koping yang dinilai destruktif, karena walaupun masalah yang dihadapi terselesaikan, tapi individu juga menghindari masalah lain yang ada.

Menahan diri merupakan tindakan menunggu sampai waktu yang tepat untuk mengatasi masalah, tidak bertindak terburu-buru (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Tindakan ini dapat dikategorikan pada koping aktif, tapi juga dapat dikategorikan pada koping pasif, karena menunggu berarti belum melakukan tindakan.

Mencari dukungan sosial dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berarti berusaha mendapatkan saran, bantuan dan informasi (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Tindakan ini masih dapat dikategorikan dalam koping yang berfokus pada masalah, karena tindakan ini bertujuan untuk mencari informasi yang relevan guna merencanakan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah.

2. Mekanisme koping berfokus pada emosi

Mekanisme koping ini menekankan pada bagaimana individu mengelola emosi dalam diri ketika menghadapi stres. Mekanisme koping ini dilakukan seseorang untuk mencegah dirinya mengalami respon emosional terhadap stresor (Gazzaniga, 2003). Mekanisme koping berfokus pada emosi meliputi tindakan mencari dukungan sosial, reinterpretasi positif, penerimaan, beribadah, emosional, *denial*, menyerah, dan menyerah secara psikis (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989).

Mencari dukungan sosial berarti mengumpulkan dukungan moral, simpati, atau pengertian dari lingkungan (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Hal ini lebih ditujukan untuk mendapatkan ketenangan batin, dibandingkan untuk menyelesaikan masalah. Dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi semua

orang (Gazzaniga, 2003). Pencarian dukungan sosial ini dapat disebut juga sebagai afiliasi (Siswanto, 2007). Bila afiliasi ini digunakan dengan tepat, individu dapat terbantu dalam menghadapi konflik melalui dukungan tersebut.

Reinterpretasi positif merupakan tindakan yang dikategorikan sebagai koping yang berorientasi pada emosi. Koping ini cenderung bertujuan untuk mengatasi emosi yang ada daripada mengatasi masalah secara langsung (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Salah satu reinterpretasi positif yang dapat digunakan adalah dengan melihat segi lucu dari suatu persoalan, sehingga perspektif persoalan tersebut menjadi lebih luas, terang dan tidak dirasa sebagai suatu hal yang menekan ketika dihadapi (Siswanto, 2007).

Penerimaan merupakan respon koping dengan menerima kondisi yang dialaminya. Respon ini merupakan respon koping yang fungsional, karena jika seseorang sudah mampu menerima kondisi yang dialaminya maka ia akan lebih mudah untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang tepat (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989).

Kebalikan dari penerimaan adalah *denial* atau penyangkalan. *Denial* merupakan respon yang merupakan tindakan melarikan diri dari stresor dan masalah (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Penyangkalan dapat dikategorikan sebagai koping yang negatif.

Beribadah merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi stres dengan cara berdoa, dan mendapatkan dukungan emosional (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Agama dianggap dapat menyediakan dukungan emosional dan jalan menuju reinterpretasi yang lebih positif (Carver, Scheier, & Weintraub,

1989). Ajaran dalam agama tertentu juga mengarahkan pengikutnya untuk tetap berada di jalan yang benar ketika menghadapi permasalahan.

Tindakan menyerah dan emosional merupakan bentuk keputusan dan termasuk kedalam *behavioural disengagement*. Tindakan menyerah secara psikis atau putus asa termasuk tindakan *mental disengagement* (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Individu yang menggunakan koping ini tidak melakukan apa-apa terkait masalah yang dihadapi.

3. Strategi koping lain

Folkman dan Moskowitz (2000, dalam Gazzaniga, 2003) menambahkan dua strategi lain yaitu *positive reappraisal* dan *creation of positive events* (Folkman & Moskowitz, 2000 dalam Gazzaniga, 2003). Kedua strategi koping tersebut dapat disejajarkan dalam kategori mekanisme koping berorientasi pada masalah.

Positive reappraisal merupakan proses kognitif individu yang berfokus pada kemungkinan hal-hal baik/positif dalam situasi yang dialaminya (Folkman & Moskowitz, 2000 dalam Gazzaniga, 2003). Misalnya seseorang yang sedang menderita suatu penyakit membandingkan situasi yang dialaminya dengan situasi orang lain yang menderita penyakit yang lebih parah. Tindakan tersebut diharapkan akan membuat individu melihat hal positif dalam situasinya.

Creation of positive events merupakan tindakan menemukan makna positif dalam kejadian sehari-hari (Folkman & Moskowitz, 2000 dalam Gazzaniga, 2003). Tindakan yang dimaksud dapat berupa memaknai indahnnya matahari

terbenam, menemukan hal yang dapat dijadikan canda, atau meningkatkan kepuasan diri terhadap pelayanan jasa di suatu tempat. Strategi ini diharapkan dapat membantu individu untuk fokus terhadap hal positif dalam hidupnya sehingga dapat menghadapi stres-stres negatif yang dialaminya.

2. Tipe Kepribadian

Kepribadian individu merupakan suatu hal yang unik dan menarik untuk diperhatikan. Kepribadian diartikan sebagai kumpulan emosi, pikiran dan pola perilaku yang berbeda-beda pada tiap individu yang menetap dari waktu ke waktu (Benis, 2006). Kepribadian dapat digambarkan sebagai kecenderungan individu dalam hal emosional, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kepribadian dapat juga disebut sebagai karakter individu. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Ciri-ciri kepribadian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Kategori yang dapat digunakan salah satunya adalah yang membagi kepribadian menjadi empat tipe dasar yaitu kepribadian sanguinis atau populer, kepribadian melankolis atau sempurna, kepribadian koleris atau kuat dan kepribadian phlegmatis atau damai (Littauer, 2003/2002).

Keempat tipe kepribadian ini pertama kali dikembangkan oleh Galen, seorang dokter dari Yunani yang mengembangkannya dari teori empat temperamen Hippocrates (Chapman, 2008). Teori kepribadian ini kemudian dikembangkan pula oleh seorang psikolog Inggris bernama Hans Jurgen Eysenck, yang kemudian juga menginspirasi Katherine Benziger yang mengembangkannya menjadi tipe kepribadian empat kuadran otak (Chapman, 2008). Teori tipe

kepribadian ini juga dapat dikaitkan dan ditemukan persamaan analoginya dengan teori tipe psikologis Carl Jung, teori tipe kepribadian Myers Briggs, teori kepribadian Keirsey, teori kepribadian DISC oleh William Moulton Marston, teori kepribadian Belbin, model kepribadian lima faktor utama, serta model pengkajian kepribadian FIRO-B.

a. Kepribadian Sanguinis atau Populer

Individu dengan kepribadian sanguinis memiliki sifat dasar optimis dan humoris. Kebutuhan emosional individu ini adalah perhatian, dukungan, kasih sayang, dan penerimaan dari orang lain. Individu ini cenderung berbicara dan bercerita tentang banyak hal dimana saja dan kapan saja. Individu dengan kepribadian sanguinis senang bergaul. Individu ini juga memiliki kreativitas yang cukup baik serta mampu membangkitkan semangat orang lain (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Individu dengan kepribadian sanguinis memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengerjakan sesuatu. Individu ini juga dapat memulai suatu pekerjaan dengan cara yang cemerlang, serta mampu memikirkan suatu kegiatan yang baru. Profil kepribadian tersebut memiliki beberapa kesesuaian dengan individu berkepribadian Y dalam teori McGregor, terutama terkait sifat imajinatif & kreatif, serta menyukai dan memulai suatu pekerjaan (Marquis & Huston, 2000).

Kelemahan yang dimiliki dari individu sanguinis antara lain kurangnya kemampuan mengorganisir sesuatu, kemampuan mengingat detail yang buruk (pelupa), kecenderungan untuk menanggapi sesuatu dengan tidak serius, terlalu

mudah percaya, serta kecenderungan melebih-lebihkan sesuatu kejadian. Kepribadian ini tidak menyukai menjalani sesuatu yang teratur (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Hal-hal yang dapat menjadi pemicu stres pada individu dengan kepribadian sanguinis antara lain aktivitas yang kurang menyenangkan atau membosankan, kegiatan yang teratur sesuai jadwal, kegiatan mencatat pengeluaran, serta orang lain yang tidak menganggapi humornya. Kepribadian sanguinis biasanya akan bereaksi terhadap stres dengan meninggalkan tempat kejadian, berbelanja, mencari kelompok yang menyenangkan, mencari alasan, serta menyalahkan orang lain (Littauer, 2003/2002).

b. Kepribadian Melankolis atau Sempurna

Kepribadian melankolis memiliki sifat dasar ingin melakukan segalanya dengan benar. Kebutuhan emosional kepribadian ini antara lain kestabilan, ketenangan, kepekaan dan dukungan. Individu melankolis mampu mengorganisasikan segala sesuatu dengan baik, memiliki standar serta idealisme yang tinggi, dan memiliki kemampuan analisis yang dalam. Dalam kata lain, individu melankolis cenderung *perfectionist*. Individu dengan kepribadian ini juga peka terhadap perasaan orang lain dan serius dalam mengerjakan segala sesuatu (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Kecenderungan untuk melakukan segala sesuatu dengan sempurna pada individu melankolis juga tampak saat melakukan suatu pekerjaan. Individu ini memiliki kemiripan yang erat dengan individu berkepribadian Y pada teori

McGregor. Kemiripan tersebut tampak pada sifat menyukai pekerjaan, *self-directed*, bertanggungjawab, kreatif, berdedikasi tinggi, bersungguh-sungguh dalam menggunakan kompetensi yang dimiliki serta memiliki pemecahan masalah yang kreatif (Marquis & Huston, 2000).

Individu melankolis memiliki kelemahan antara lain mudah mengalami depresi, menghabiskan waktu lama untuk persiapan, terlalu fokus pada hal detail, sering mengingat hal-hal negatif, serta rasa curiga yang cukup tinggi pada orang lain. Kepribadian ini tidak menyukai jika melakukan kesalahan, orang lain yang tidak mengerti perasaannya, dan kemungkinan mengkompromikan standar yang dimilikinya (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Pemicu stres pada individu melankolis antara lain hidup yang tidak teratur, standar yang tidak terpenuhi, orang lain yang tidak memedulikannya, kesalahan yang dibuat, serta berinteraksi dengan orang yang lambat dan pelupa. Kepribadian ini akan bereaksi terhadap stres dengan menarik diri, membaca, menjadi depresi, menyerah, serta mengingat-ingat masalah (Littauer, 2003/2002).

c. Kepribadian Koleris atau Kuat

Individu dengan kepribadian koleris memiliki sifat dasar ingin mengatur atau mengendalikan segala sesuatu. Kebutuhan emosional kepribadian ini antara lain penghargaan atas segala prestasi, peluang untuk memimpin, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta sesuatu untuk dikendalikan. Individu ini mampu memimpin apapun dalam waktu seketika, dominan dalam pekerjaan, serta membuat penilaian yang cepat dan tepat. Individu melankolis juga memiliki

kepercayaan diri yang tinggi serta mampu mencapai sesuatu lebih cepat dari orang lain (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Individu dengan kepribadian koleris yang mampu bergerak cepat dan dominan tampak pula pada saat mengerjakan sesuatu. Kepribadian tersebut memiliki kesesuaian pula dengan individu berkepribadian Y dalam teori McGregor yang memang memandang individu ketika terlibat dalam suatu pekerjaan. Kesesuaian terlihat dalam hal menyenangkan pekerjaan, dapat mengarahkan diri sendiri, ambisi yang kuat, bertanggungjawab dan mencari tanggung jawab, serta tergerak untuk terlibat dalam mengatasi masalah (Marquis & Huston, 2000).

Kelemahan yang dimiliki individu koleris antara lain sikap yang terlalu dominan, otokratis, ketidakpekaan, kesabaran yang kurang, sikap tidak mau memberikan pengakuan kepada orang lain. Kepribadian koleris tidak menyukai jika kehilangan kendali atas apapun, dan orang lain yang tidak mau mengikuti caranya (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Individu koleris dapat mengalami stres yang dipicu oleh keadaan hidup yang tidak terkendali, ketidakpatuhan orang lain yang ada di sekitarnya, orang yang malas ataupun orang yang mandiri yang menentang kekuasaannya. Reaksi terhadap stres yang dilakukan oleh individu dengan kepribadian koleris antara lain memperlambat kendali, bekerja lebih keras, berolahraga lebih banyak, serta menyingkirkan rasa bersalah yang dimilikinya (Littauer, 2003/2002).

d. Kepribadian Phlegmatis atau Damai

Ciri kepribadian yang mendasar dari kepribadian ini adalah sikap menghindari konflik serta memelihara kedamaian. Kebutuhan emosional individu dengan kepribadian phlegmatis antara lain kedamaian dan relaksasi, perhatian, pujian, harga diri, dan motivasi. Individu phlegmatis memiliki pembawaan yang tenang, kepribadian yang menyenangkan, serta kecenderungan menyeimbangkan keadaan. Individu ini juga mampu menengahi orang-orang yang berseteru dan mengatasi masalah secara objektif. Kepribadian ini memiliki pembawaan yang tenang dan menguasai diri (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

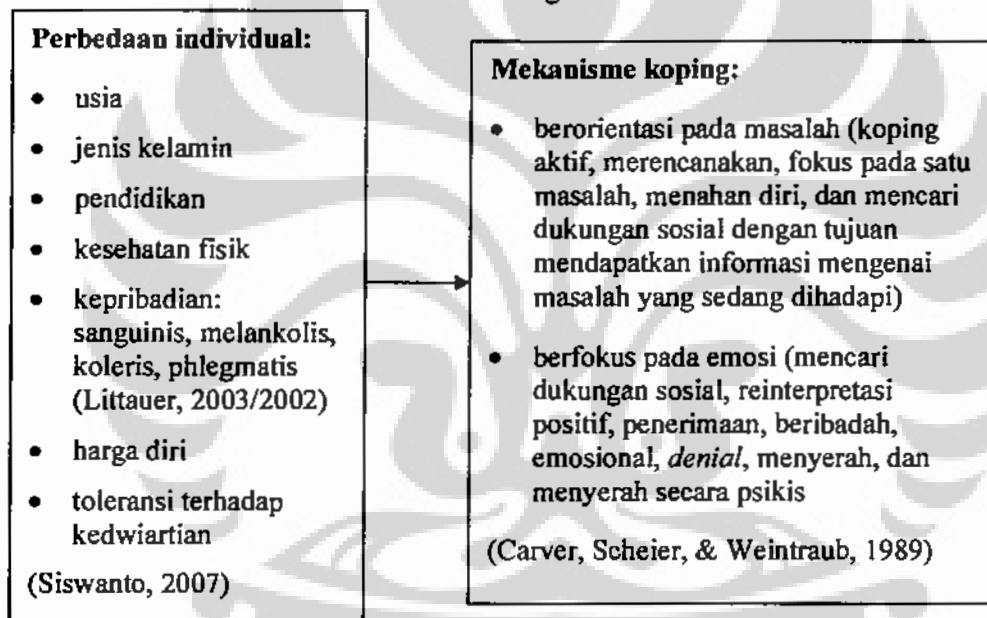
Kepribadian phlegmatis dapat bekerja dengan baik di bawah tekanan. Individu ini juga mampu menjadi penengah masalah serta cukup baik dalam mengerjakan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan beberapa kesesuaian dengan individu berkepribadian X dalam teori McGregor, terutama terkait motivasi kerja yang dipengaruhi *reward* dan *punishment*, ambisi yang rendah dalam pekerjaan, serta jika memungkinkan menghindari tanggung jawab (Marquis & Huston, 2000).

Individu dengan kepribadian phlegmatis memiliki kelemahan dalam hal mengambil keputusan, menetapkan sasaran, mengerjakan banyak hal dan menghadapi masalah. Individu ini tidak menyukai jika menghadapi masalah pribadi yang besar, memegang tugas yang besar serta mengadakan perubahan besar dalam hidupnya. Individu ini juga tidak menyukai orang yang terlalu mendesaknya untuk melakukan segala sesuatu lebih cepat dan orang yang terlalu berharap padanya (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002).

Stres dapat dialami individu ini pada keadaan yang penuh konflik, harus berhadapan dengan konfrontasi pribadi terhadapnya, dan tidak ada orang yang bersedia membantunya. Individu akan bereaksi terhadap stres dengan bersembunyi, menonton televisi, makan, serta menarik diri dari kehidupan (Littauer, 2003/2002).

Kerangka Teori

Skema 2.1 Kerangka Teori



B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait tipe kepribadian dan mekanisme koping yang peneliti temukan belum ada yang menyebutkan hubungan antara keduanya. Sebagian besar penelitian yang ditemukan menganalisis tingkat stres yang dialami mahasiswa secara umum dan mahasiswa keperawatan secara khusus. Tingkat stres dianggap dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian mahasiswa. Tingkat stres juga berpengaruh terhadap mekanisme koping yang digunakan mahasiswa. Mahasiswa keperawatan dianggap memiliki beban dan pemicu stres yang lebih daripada mahasiswa jurusan lainnya.

Abbas (2008) meneliti pengaruh tipe kepribadian terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Hemawati (2005) meneliti strategi koping mahasiswa dalam menghadapi stres serta mengkaji hubungan antara tingkat stres dan mekanisme koping pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor Tahun Akademik 2005/2006 yang tinggal di asrama. Penelitiannya menyebutkan sebagian besar responden mengalami tingkat stres yang tinggi, dan presentase responden yang mengalami gejala stres emosional lebih besar dibandingkan yang mengalami gejala stres fisik. Responden juga cenderung melakukan mekanisme koping berorientasi pada masalah dibandingkan mekanisme koping berfokus pada emosi. Peneliti tidak menemukan penelitian terkait tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa.

Gianakos (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa jenis kelamin tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap penggunaan mekanisme koping. Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh jenis kelamin, peran jender, interaksi sosial, dan lokus kontrol terhadap mekanisme koping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh paling rendah terhadap mekanisme koping secara keseluruhan. Jenis kelamin disebutkan hanya berperan dalam menentukan salah satu bentuk tindakan dari mekanisme koping, yaitu yang berkaitan dengan penggunaan alkohol, obat-obatan, dan rokok.

Billings dan Moos (1984), Blanchard-Fields, Sulsky, dan Robinson-Whelen (1991), Endler dan Parker (1990), Ptacek, Smith, dan Zanas (1992), dan Stone dan Neale (1984) dalam Monnier, Stone, Hobfoll, dan Johnson (1998) menyebutkan bahwa perempuan cenderung menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada emosi, sementara laki-laki cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi pada masalah. Perempuan dianggap lebih pasif dan laki-laki cenderung bersifat aktif.

Syedfatemi, Tafreshi, dan Hagani (2007) menemukan sumber stres pada mahasiswa keperawatan dalam 2 bagian. Bagian pertama merupakan sumber interpersonal dan intrapersonal. Sumber stres interpersonal yang paling tinggi dilaporkan adalah kesulitan menemukan teman dan bekerja sama dengan orang yang belum dikenal sebelumnya. Sumber stres intrapersonal yang dilaporkan dalam angka yang tinggi antara lain tanggung jawab baru dan memulai masa kuliah (Syedfatemi, Tafreshi, & Hagani, 2007).

Bagian kedua merupakan sumber stres yang berasal dari akademik dan lingkungan. Sumber stres akademik yang paling tinggi yaitu peningkatan/kepadatan tugas dan kelas. Sumber stres lingkungan dilaporkan paling tinggi dalam perasaan asing terhadap suatu situasi dan mengantri. Sumber stres yang berasal dari interpersonal dan lingkungan lebih sering terjadi dibandingkan yang berasal dari intrapersonal dan akademik (Seyedfatemi, Tafreshi, & Hagani, 2007).

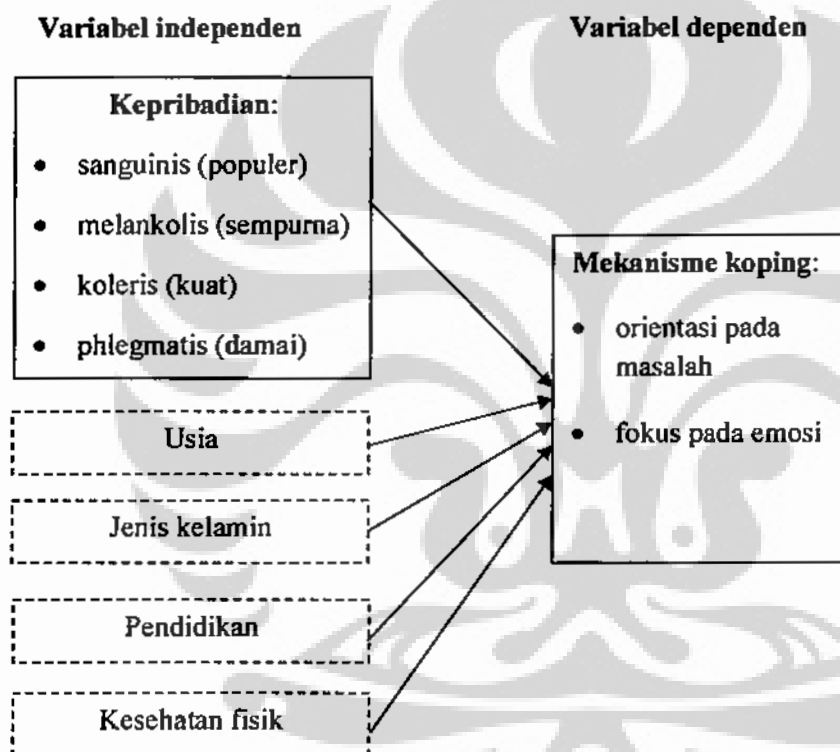
Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki stresor tambahan lain dibandingkan mahasiswa jurusan lainnya. Stresor lain tersebut seperti waktu kuliah yang lebih padat, tugas-tugas yang jumlahnya lebih banyak dan rumit, serta tuntutan pihak fakultas atas kompetensi mahasiswanya (Seyedfatemi, Tafreshi, & Hagani, 2007). Penelitian juga menyebutkan bahwa rata-rata tingkat stres mahasiswa tingkat pertama lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat akhir bila melihat sumber stres yang ditemukan (Seyedfatemi, Tafreshi, & Hagani, 2007).

Luo dan Wang (2008) menyebutkan ada hubungan positif antara kejadian stres dan pola koping negatif pada mahasiswa keperawatan. Hubungan negatif ditemukan pada keterkaitan pola koping positif dan dukungan sosial. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa faktor stresor, pola koping negatif, dan dukungan sosial memiliki dampak utama pada kondisi mental mahasiswa keperawatan.

BAB III
KERANGKA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:

= variabel yang diteliti

= variabel yang tidak diteliti tetapi dikendalikan

Model ini dikembangkan oleh Siswanto (2007). Mekanisme koping yang digunakan individu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi mekanisme koping adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan fisik, kepribadian, harga diri, dan toleransi terhadap kedwiarian.

Penelitian tidak memasukkan faktor harga diri dan toleransi terhadap kedwiarian dalam kerangka karena ditemukannya kesulitan dalam mengendalikan kedua faktor tersebut. Penelitian memasukkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan kesehatan fisik menjadi faktor yang dikendalikan namun tidak diteliti.

Pemilihan mekanisme koping akan dipengaruhi tipe kepribadian individu. Tipe kepribadian yang dimaksud terdiri dari kepribadian sanguinis atau populer, melankolis atau sempurna, koleris atau kuat dan phlegmatis atau damai. Individu dengan kepribadian tertentu akan cenderung memilih pola mekanisme koping tertentu.

Mekanisme koping yang dimaksud terdiri dari mekanisme koping berorientasi pada masalah dan mekanisme koping berfokus pada emosi. Kerangka penelitian ini memfokuskan pada peran faktor internal yaitu kepribadian dalam pemilihan mekanisme koping.

B. Hipotesa Penelitian

Hipotesa disusun atas dasar konsep dan keyakinan peneliti tentang hasil penelitian.

Ha = Ada hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme coping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian sebagai variabel bebas/independen dan mekanisme coping sebagai variabel terikat/dependen.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen: Tipe kepribadian	Kecenderungan individu dalam hal emosional, berpikir, bersikap dan bertindak	40 pernyataan pada kuesioner diadaptasi dari Littauer (2003/2002)	Kuesioner A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanguinis jika profil sanguinis ≥ 10 (mean) 2. Melankolis jika profil melankolis ≥ 10 (mean) 3. Koleris jika profil koleris ≥ 10 (mean) 4. Phlegmatis jika profil phlegmatis ≥ 10 (mean) 5. Kombinasi dua dari empat tipe kepribadian jika gabungan dua profil ≥ 10 (mean) 	Nominal

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependen: Mekanisme koping	Cara yang dilakukan individu dalam menghadapi stres	52 pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala Likert yaitu (4) selalu, (3) sering, (2) jarang, (1) tidak pernah	Kuesioner B	1. Orientasi pada masalah (≥ 147 [median]) 2. Fokus pada emosi (< 147 [median])	Nominal
• Orientasi pada masalah	Individu mengatasi stres dengan langsung mengatasi masalah penyebab stres	19 pernyataan pada kuesioner menggunakan skala Likert yaitu (4) selalu, (3) sering, (2) jarang, (1) tidak pernah	Kuesioner B	1. Orientasi pada masalah (≥ 55 [median]) 2. Bukan orientasi pada masalah (< 55 [median])	Nominal
• Fokus pada emosi	Individu berusaha menata emosinya untuk kemudian memikirkan tindakan yang tepat	33 pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala Likert yaitu (4) selalu, (3) sering, (2) jarang, (1) tidak pernah	Kuesioner B	1. Fokus pada emosi (≥ 92 [median]) 2. Bukan fokus pada emosi (< 92 [median])	



BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain penelitian deskripsi korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir. Prosedur pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang berisi pernyataan terstruktur.

B. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan mahasiswa program Sarjana Reguler angkatan 2005 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Populasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan pengetahuan terkait mekanisme koping dan risiko stres yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa jurusan/fakultas lainnya. Jumlah total dari populasi yang diteliti sebanyak 100 mahasiswa.

Penghitungan jumlah sampel dalam penelitian dengan jumlah populasi terbatas (kurang dari 10.000 orang) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,1)

sehingga hasil yang diperoleh

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,10)^2}$$

$$= 50$$

Hasil penghitungan diatas menunjukkan dengan populasi 100 mahasiswa diperoleh jumlah sampel 50 mahasiswa. Peneliti melakukan penambahan jumlah sampel sebesar 10 % sebagai antisipasi dalam menghindari data bias sehingga diperoleh hasil penghitungan jumlah sampel sebanyak 55 orang.

Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampling acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan responden dilakukan secara acak menggunakan pengundian daftar nama responden. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang masih terdaftar aktif sebagai mahasiswa, tidak sedang cuti
2. Mahasiswa program Sarjana Reguler angkatan 2005
3. Mahasiswa yang dapat membaca dan menulis
4. Mahasiswa yang sehat fisik dan mental
5. Bersedia menjadi responden penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus UI Depok. Alasan pemilihan tempat ini sebagai wilayah penelitian adalah karena sampel merupakan mahasiswa fakultas tersebut. Penelitian dilakukan pada 11-15 Mei 2009.

D. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan masalah etika dalam melakukan penelitian. Acuan prinsip etika yang digunakan adalah *Belmont Report* yang menyebutkan tiga prinsip utama etika penelitian, yaitu *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice* (Polit & Hungler, 1999).

1. *Beneficence*, yaitu penelitian ini tidak memberikan manfaat secara langsung pada responden. Penelitian tidak menempatkan responden pada situasi yang merugikan ataupun berisiko merugikan responden.
2. *Respect for human dignity*, yaitu penelitian memberikan hak pada responden untuk menyetujui keterlibatan dalam penelitian tanpa memberikan hukuman bila tidak bersedia terlibat. Responden mendapat penjelasan terkait penelitian sebelum menyatakan kesediaan menjadi responden. Penjelasan terkait penelitian disampaikan secara tertulis maupun lisan.
3. *Justice*, yaitu penelitian mengedepankan keadilan bagi responden. Responden dipilih secara acak dan bukan berdasarkan pertimbangan personal peneliti. Seluruh responden mendapat perlakuan yang sama terkait penelitian.

Universitas Indonesia

Responden memiliki akses pada peneliti terkait dengan penelitian. Responden tidak perlu mencantumkan informasi pribadi berupa nama pada kuesioner penelitian. Penelitian hanya menggunakan data yang diperoleh dari responden dalam kepentingan penelitian dan tidak ada unsur pemaksaan di dalamnya sehingga responden memiliki hak untuk menolak mengisi kuesioner.

E. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Instrumen ini dipilih berdasarkan pertimbangan keefektifan pengumpulan data serta karakteristik responden yang tidak buta huruf. Kuesioner yang diajukan berbentuk pernyataan tertutup dengan model *check* (✓) disertai petunjuk pengisian.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi pernyataan mengenai data demografi responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin. Bagian kedua berisi pernyataan mengenai kecenderungan tipe kepribadian individu. Bagian ketiga berisi pernyataan respon individu ketika menghadapi masalah atau stres.

Bagian kedua yang berisi pernyataan mengenai kecenderungan tipe kepribadian individu terdiri dari 40 pernyataan yang diadaptasi dari tes kepribadian oleh Littauer (2003/2002). Setiap pernyataan terdiri dari empat deret kata yang terkait dengan profil kepribadian. Pernyataan diisi dengan tanda *check* (✓) pada pernyataan yang paling sesuai menurut responden.

Bagian ketiga yang berisi pernyataan respon individu ketika menghadapi masalah atau stres terdiri dari 52 pernyataan yang diadaptasi dari Skala COPE (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Pernyataan tersebut merupakan respon individu secara umum ketika menghadapi masalah atau berada di bawah tekanan berdasarkan 10 subvariabel mekanisme coping fokus pada masalah dan orientasi pada emosi. Pernyataan terkait mekanisme coping ini terdiri dari 52 pernyataan positif dengan rincian 33 pernyataan mekanisme coping berfokus pada emosi dan 19 pernyataan mekanisme coping berorientasi pada masalah.

Pernyataan diisi dengan tanda *check* (✓) pada pernyataan yang paling sesuai dengan responden. Pernyataan pada bagian ini dinilai dengan Skala Likert untuk pernyataan positif dengan rincian sebagai berikut:

- 4 : selalu
- 3 : sering
- 2 : jarang
- 1 : tidak pernah

Skala COPE yang digunakan merupakan hasil adaptasi dan terjemahan yang telah dimodifikasi berdasarkan uji validitas dan reabilitas sebelumnya. Hasil uji coba validitas dan reabilitas sebelumnya menunjukkan sebanyak 23 butir pernyataan pada kuesioner valid, sementara sisanya sebanyak 29 butir pernyataan dinyatakan tidak valid (Vebriani, 2008).

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kembali pada skala COPE yang telah diterjemahkan. Uji validitas dan realibilitas dilakukan pada tanggal 5-8 Mei 2009 kepada 30 orang mahasiswa FIK UI angkatan 2006. Responden yang terlibat dalam proses uji coba tidak dilibatkan kembali dalam pengambilan data.

Validitas pernyataan dapat diukur dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus (Hastono, 2007):

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keputusan uji:

Bila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** → **Ho ditolak**, artinya variabel valid

Bila **r hitung** lebih kecil dari **r tabel** → **Ho gagal ditolak**, artinya variabel tidak valid

Hasil uji coba validitas dan realibilitas kuesioner menunjukkan sebanyak 17 butir pernyataan pada kuesioner valid, sementara sisanya sebanyak 35 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti sehingga dapat digunakan dalam kuesioner.

Nilai alpha Cronbach untuk mekanisme koping berfokus pada emosi adalah 0,833 dan untuk mekanisme koping berorientasi pada masalah adalah 0,169. Pernyataan mekanisme koping berfokus pada emosi dikatakan reliabel karena nilai alpha Cronbach yang lebih dari 0,7 (Hastono, 2007). Pernyataan mekanisme koping berorientasi pada masalah dikatakan kurang reliabel karena nilai alpha Cronbach yang lebih dari 0,7 (Hastono, 2007).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan koordinator mata ajar, peneliti mengajukan surat permohonan izin ke pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok untuk dapat mengambil data.
2. Peneliti menemui calon responden, dan mengadakan pendekatan serta memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan penelitian serta hak-hak responden. Calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian membaca lembar persetujuan dan menandatangani.
3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner pada responden dan memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya bila ada yang kurang jelas.
4. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner.
5. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti.
6. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian diseleksi dan dilakukan pengolahan data.

G. Pengolahan dan Rencana Analisis Data

Data diolah terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*, merupakan kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Hal ini menjadi sangat penting karena pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer.
3. *Scoring*, setiap subvariabel diberikan skor sesuai dengan kategori data dan jumlah butir pertanyaan dari subvariabel yang bersangkutan.
Hasil skor kemudian dijumlahkan (Hastono, 2007).
4. *Entry data*, merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer.
5. Melakukan teknik analisis menggunakan ilmu statistik terapan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Kuesioner bagian kedua akan dihitung berapa jumlah skornya. Skor yang mencapai kriteria tertentu, akan di golongkan menjadi tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis, dan kombinasi dua dari keempat tipe kepribadian. Bagian ketiga kuesioner juga akan dilakukan hal yang sama, yang selanjutnya akan digolongkan menjadi mekanisme koping berorientasi pada masalah dan berfokus pada emosi.

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis deskriptif (univariat). Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis tersebut menghasilkan tampilan distribusi dan persentase dari data demografi, tipe kepribadian responden dan mekanisme koping pada responden.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis hubungan dua variabel (bivariat) dengan menggunakan pengujian statistik. Penelitian menggunakan uji statistik *chi-square*. Uji *chi-square* digunakan untuk mengestimasi atau

mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian yang menggunakan variabel kategorik (Hidayat, 2007).

Pembuktian dengan uji *chi-square* menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$df = (k-1) (b-1)$$

Keterangan:

X^2 : *chi-square*

O : nilai observasi

E : nilai ekspektasi (harapan)

b : jumlah baris

k : jumlah kolom

Hasil analisis data disajikan dalam beberapa bentuk tampilan. Berikut ini merupakan tampilan data pada penelitian:

Tabel 4.1 Tampilan Data Hasil Penelitian

No.	Variabel	Hasil Ukur	Skala Ukur	Tampilan Data
1.	Tipe kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Sanguinis • Melankolis • Koleris • Phlegmatis • Kombinasi dua tipe 	Nominal	Tabel distribusi dan diagram distribusi
2.	Mekanisme koping	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi pada masalah • Fokus pada emosi 	Nominal	Diagram distribusi
3.	Hubungan kedua variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai p pada uji kai-kuadrat 		Tabel silang

H. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret 2009				April 2009				Mei 2009			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan instrumen, revisi proposal												
Pengurusan surat izin												
Fiksasi Proposal												
Pengumpulan data												
Analisis data dan penyusunan laporan												
Pengumpulan laporan												
Publikasi hasil												

I. Sarana Penelitian

Penelitian ini menggunakan sarana yang terdiri dari sumber referensi kepustakaan seperti buku teks, buku pelengkap, artikel, jurnal, dan internet; alat pengumpul data berupa lembar kuesioner; alat-alat tulis; *hardware* seperti komputer, laptop, *flash disk*, dan printer; *software* seperti program analisis data melalui komputer; dan lain-lain.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memaparkan mengenai tipe kepribadian dan jenis mekanisme koping yang digunakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, serta hubungan kedua variabel tersebut. Hasil analisis kedua variabel diharapkan akan memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Hasil penelitian meliputi hasil analisis univariat dan hasil analisis bivariat.

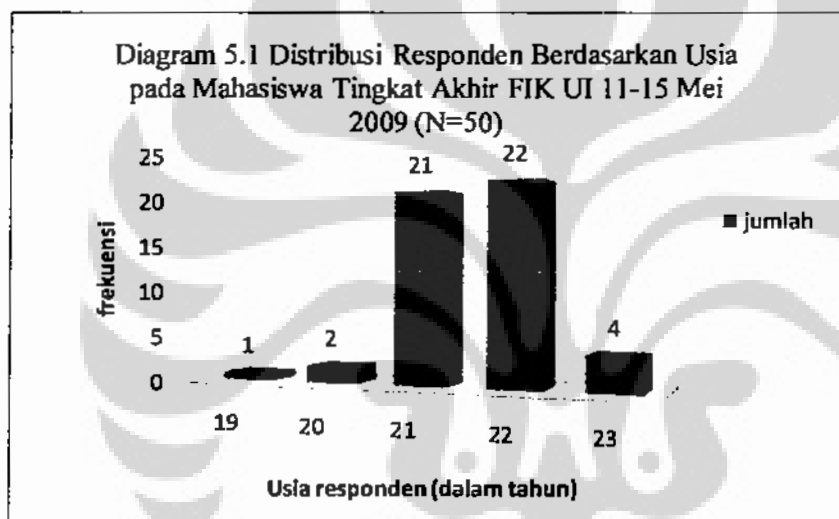
A. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian menggambarkan proporsi dan distribusi frekuensi dari data demografi responden, tipe kepribadian, dan mekanisme koping yang digunakan oleh responden. Hasil analisis univariat dipaparkan dalam bentuk diagram dan tabel distribusi.

I. Data Demografi

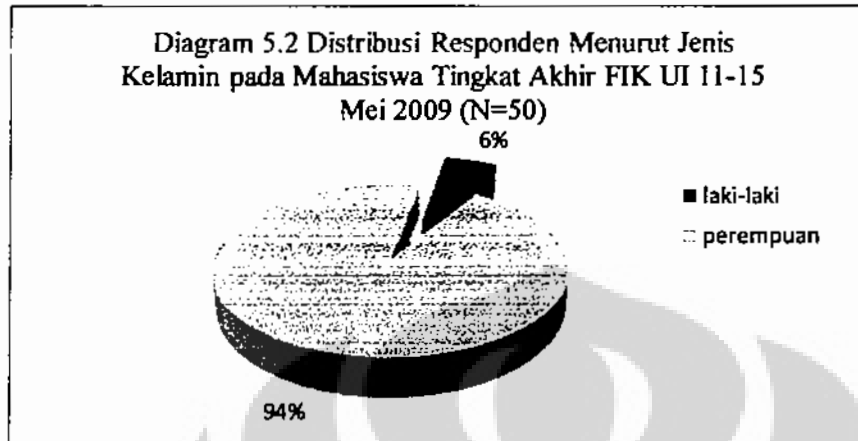
Data demografi responden yang dimasukkan dalam penelitian adalah usia dan jenis kelamin. Kedua data demografi tersebut diperlukan untuk mengendalikan variabel yang tidak diteliti.

a. Usia responden



Hasil analisis menunjukkan usia responden terbanyak berada pada usia 22 tahun yang berjumlah 22 responden (44%).

b. Jenis kelamin



Hasil analisis menggambarkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 47 responden (94%).

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian adalah tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis, serta kombinasi dua dari empat tipe tersebut.

Tabel 5.1 Distribusi Tipe Kepribadian Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI 11-15 Mei 2009 (N=50)

Tipe Kepribadian	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Presentase
Sanguinis	15	30%
Melankolis	6	12%
Koleris	2	4%
Phlegmatis	6	12%
Kombinasi 2 tipe	21	42%

Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki responden adalah kombinasi 2 dari 4 tipe kepribadian yaitu sebanyak 21 responden (42%).

Peneliti tidak memisahkan kombinasi yang terbentuk menjadi tipe tersendiri dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan kombinasi yang terbentuk cukup banyak yaitu 5 kombinasi, sehingga memungkinkan penurunan kemungkinan hubungan antar variabel dan penurunan frekuensi harapan. Kombinasi 2 tipe yang terbentuk akan ditampilkan berikut ini hanya sebagai informasi yang selanjutnya tidak akan digunakan dalam analisis hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping.

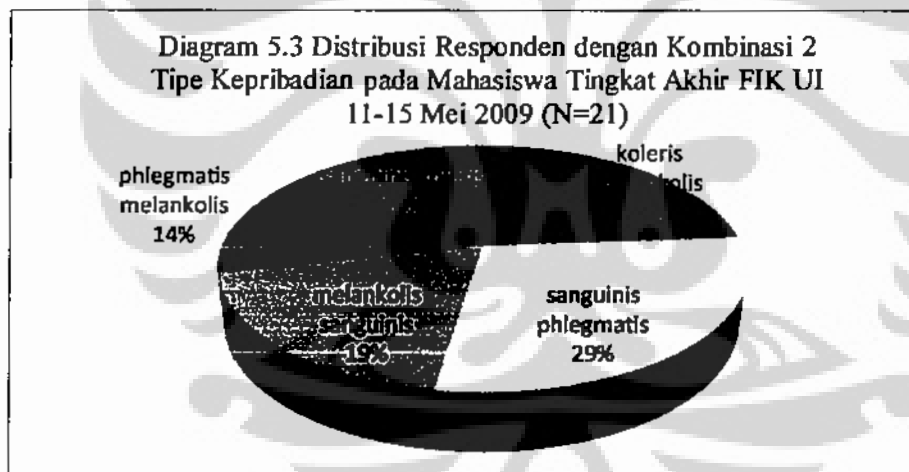
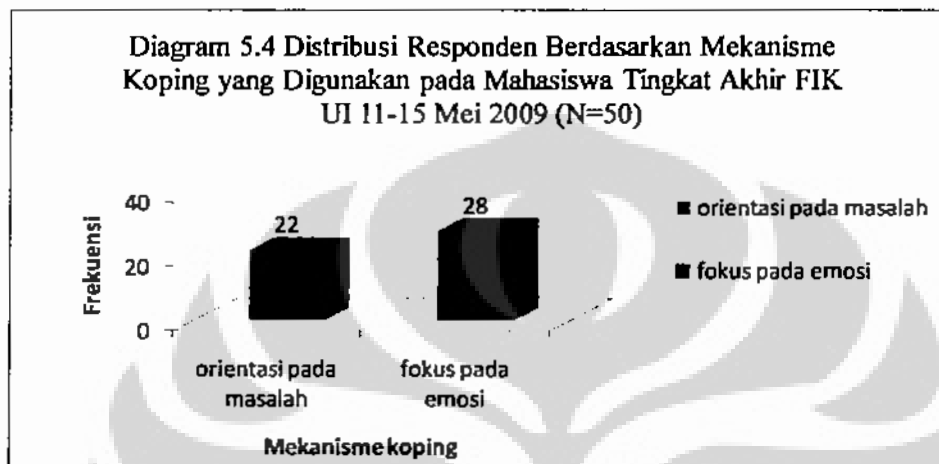


Diagram menunjukkan bahwa kombinasi 2 tipe kepribadian yang terbentuk paling banyak adalah tipe sanguinis phlegmatis yaitu sebanyak 6 responden (29%).

3. Mekanisme Koping

Mekanisme koping yang digunakan dalam penelitian adalah mekanisme koping berorientasi pada masalah dan fokus pada emosi.



Hasil analisis menunjukkan bahwa mekanisme koping yang paling banyak digunakan responden adalah mekanisme koping berfokus pada emosi yaitu sebanyak 28 responden (56%).

B. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji Kai Kuadrat untuk menganalisis hubungan dua variabel kategorik yaitu tipe kepribadian dan mekanisme koping.

Hasil analisis bivariat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Tipe Kepribadian dan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir
FIK UI 11-15 Mei 2009 (N=50)

Tipe Kepribadian	Mekanisme Koping				Total		p value
	Orientasi pada Masalah		Fokus pada Emosi				
	N	%	n	%	n	%	
Sanguinis	4	8%	11	22%	15	30%	0,026
Melankolis	0	0%	6	12%	6	12%	
Koleris	1	2%	1	2%	2	4%	
Phlegmatis	3	6%	3	6%	6	12%	
Kombinasi 2 tipe	14	28%	7	14%	21	41%	
Total	22	44%	28	56%	50	100%	

Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian tertentu akan memiliki kecenderungan berbeda dalam menggunakan mekanisme koping. Mahasiswa dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi (22%). Mahasiswa dengan tipe kepribadian melankolis menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi (12%). Mahasiswa dengan kombinasi 2 tipe kepribadian cenderung menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah (28%). Hal tersebut didukung pula dari hasil analisis kai kuadrat ($p\ value = 0,026$; $\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Universitas Indonesia

kepribadian juga karena asumsi yang sama, yaitu kemungkinan terbentuknya berbagai perpaduan tipe kepribadian sangatlah besar.

Kombinasi dua tipe kepribadian terbentuk apabila mahasiswa memiliki hasil penghitungan dua kepribadian bernilai mendekati sama dan lebih dari median pada tes kepribadian yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan kriteria tersebut sesuai dengan petunjuk pada tes kepribadian yang diadaptasi dari Littauer (2003/2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki mahasiswa tingkat akhir FIK UI adalah kombinasi dua tipe kepribadian, yaitu sejumlah 21 mahasiswa (42%). Kombinasi dua tipe kepribadian yang terbentuk yaitu sanguinis phlegmatis (29%), koleris melankolis (24%), melankolis sanguinis (19%), sanguinis koleris (14%), dan phlegmatis melankolis (14%). Hal ini memperkuat asumsi bahwa setiap individu merupakan perpaduan yang unik.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kombinasi tipe kepribadian dapat terbentuk berdasarkan kealamiah sifat dasar, perpaduan kekurangan dan kelebihan, bahkan pada sifat dasar yang berlawanan (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002). Sifat dasar yang dimiliki empat tipe kepribadian memungkinkan terjadinya perpaduan secara alamiah dalam diri seorang individu. Kekurangan dan kelebihan setiap tipe kepribadian yang berpadu akan menjadikannya saling melengkapi. Kombinasi kepribadian pada sifat dasar yang berlawanan mungkin saja terjadi walaupun individu akan bersikap secara serba ekstrim karena perbedaan sifat tersebut.

Mahasiswa dengan kombinasi kepribadian sanguinis dan phlegmatis (sebesar 29% dari total kepribadian kombinasi dua tipe) merupakan perpaduan yang saling melengkapi. Peneliti melihat kekuatan kepribadian sanguinis yang ceria dan aktif melengkapi kelemahan kepribadian phlegmatis yang pasif. Kepribadian phlegmatis dengan sifat dasar yang stabil melengkapi kelemahan keadaan emosi naik dan turun pada kepribadian sanguinis. Kelemahan yang dimiliki dari kombinasi ini mungkin saja memperlihatkan individu yang malas, sulit mengorganisir sesuatu, serta tidak memiliki arah yang jelas, yang cenderung mirip dengan individu berkepribadian X (Marquis & Huston, 2000). Namun, perpaduan ini juga dapat menjadikan individu memiliki sikap santai, hangat sekaligus menarik perhatian orang lain (Littauer, 2003/2002).

Peneliti memandang bahwa perpaduan tipe kepribadian koleris dan melankolis pada mahasiswa (sebesar 24% dari total kepribadian kombinasi dua tipe) menunjukkan kombinasi yang saling melengkapi dan sangat kuat. Watak kepribadian koleris yang memiliki keinginan kuat, kemampuan kepemimpinan, serta tujuan yang tetap berpadu dengan watak analitis, terperinci, terorganisasi yang dimiliki kepribadian melankolis menjadikan individu ini mampu meraih kesuksesan jika ditujukan ke arah yang positif. Perpaduan yang dihasilkan sangat sesuai dengan individu berkepribadian Y dalam teori McGregor (Marquis & Huston, 2000). Kelemahan yang perlu diperhatikan ketika kedua kepribadian ini berpadu adalah jika tekad yang dimiliki ditujukan ke arah yang negatif, maka individu akan menjadi tidak terkontrol.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan diharapkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam tiga bagian yaitu tipe kepribadian mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (penggunaan selanjutnya akan disingkat menjadi FIK UI), mekanisme coping yang sering digunakan mahasiswa tingkat akhir FIK UI, dan interpretasi mengenai hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme coping pada mahasiswa tingkat akhir FIK UI.

1. Tipe Kepribadian Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI

Tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari empat tipe yaitu kepribadian sanguinis atau populer, kepribadian melankolis atau sempurna, kepribadian koleris atau kuat, dan kepribadian phlegmatis atau damai (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002). Peneliti menambahkan satu kategori tipe kepribadian yaitu kombinasi dua dari empat tipe kepribadian tersebut. Hal ini dikarenakan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari dapat ditemukan individu yang memiliki kecenderungan bersikap yang merupakan kombinasi dari beberapa sifat atau tipe kepribadian, atau dalam kata lain setiap individu merupakan perpaduan yang unik. Peneliti hanya menambahkan kombinasi dua tipe

Kombinasi lain yaitu kepribadian melankolis sanguinis (sebesar 19% mahasiswa dari total kepribadian kombinasi dua tipe) merupakan perpaduan sifat yang cukup berlawanan menurut peneliti. Individu dengan kepribadian melankolis cenderung introvert dan pesimis, sementara watak kepribadian sanguinis cenderung ekstrovert dan optimis (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002). Hal ini tentunya dapat menimbulkan masalah emosional dalam diri individu yang memiliki kepribadian kombinasi ini.

Perpaduan kepribadian sanguinis dan koleris (sebesar 14% mahasiswa dari total kepribadian kombinasi dua tipe) merupakan kombinasi yang terjadi secara alamiah. Sifat dasar kedua kepribadian inilah yang menurut peneliti menghasilkan perpaduan. Kedua kepribadian cenderung memiliki sifat mudah bergaul, optimis, dan terus-terang. Kepribadian koleris memiliki kecenderungan yang baik dalam melakukan pekerjaan, sementara kepribadian sanguinis cenderung melakukan segala hal dengan cara yang menyenangkan, yang dalam hal pekerjaan memiliki kesesuaian dengan individu berkepribadian Y (Marquis & Huston, 2000). Hal itu dapat memunculkan pribadi yang dapat menempatkan semua hal dalam perspektif yang semestinya. Kelemahan pada perpaduan ini dalam segi negatif akan menjadikan individu sok berkuasa dan tidak sabar.

Mahasiswa dengan kombinasi kepribadian phlegmatis melankolis (sebesar 14% dari total kepribadian kombinasi dua tipe) menunjukkan perpaduan sifat yang juga terjadi secara alamiah. Keduanya memiliki kecenderungan introvert, pesimis, dan bicara lunak (Chapman, 2008 & Littauer, 2003/2002). Perpaduan ini

menghasilkan sesuatu yang baik ketika kedamaian watak phlegmatis mencegah watak melankolis merasa tertekan jiwanya dan keinginan akan kesempurnaan watak melankolis memotivasi watak phlegmatis untuk bertindak.

Peneliti memperkecil kemungkinan penurunan frekuensi harapan dan penurunan kemungkinan hubungan antar variabel dengan tidak menggunakan kombinasi-kombinasi yang terbentuk dalam lanjutan analisis hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping.

2. Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI

Mekanisme koping yang digunakan dalam penelitian terdiri dari mekanisme koping berorientasi pada masalah dan mekanisme koping berfokus pada emosi (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989 & Kozier, et al, 2000). Penelitian mengadaptasi skala COPE (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989) untuk mengukur mekanisme koping apa yang lebih sering dipergunakan oleh mahasiswa tingkat akhir FIK UI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme koping yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir FIK UI adalah mekanisme koping berfokus pada emosi, yaitu sejumlah 28 mahasiswa (56%). Hal ini menunjukkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hernawati (2005) pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor Tahun Akademik 2005/2006 yang tinggal di asrama. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa responden penelitian cenderung menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah dibandingkan yang menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi.

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin terjadi akibat karakteristik responden yang berbeda. Distribusi responden penelitian pada mahasiswa tingkat akhir FIK UI menunjukkan bahwa sejumlah 47 responden (94%) berjenis kelamin perempuan.

Penelitian terkait mekanisme koping dan jenis kelamin ada yang menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap penggunaan mekanisme koping (Gianakos, 2002). Penelitian itu membahas mengenai pengaruh jenis kelamin, peran jender, interaksi sosial, dan locus kontrol terhadap mekanisme koping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh paling rendah terhadap mekanisme koping secara keseluruhan. Hasil penelitian tersebut kurang sesuai dengan data yang ditemukan melalui penelitian ini.

Penelitian lain ada yang menyimpulkan bahwa perempuan cenderung menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi, sementara laki-laki cenderung menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah (Monnier, et al, 1998). Hasil penelitian menunjukkan hal yang sejalan dengan penelitian tersebut, yaitu dengan karakteristik responden 94% perempuan menampilkan penggunaan mekanisme koping berfokus pada emosi sebesar 56%.

3. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping mahasiswa tingkat akhir FIK UI. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa mekanisme koping dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tipe kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 mahasiswa dengan kepribadian sanguinis (30%) sebanyak 11 mahasiswa menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa individu sanguinis bereaksi terhadap masalah dengan meninggalkan tempat kejadian, mencari alasan, berbelanja, mencari kelompok yang menyenangkan, serta menyalahkan orang lain (Littauer, 2003/2002). Perilaku tersebut dapat digolongkan menjadi tindakan mencari dukungan sosial dan penyangkalan yang merupakan mekanisme koping berfokus pada emosi (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989).

Penggunaan mekanisme koping berfokus pada emosi oleh individu sanguinis dapat dikarenakan kecenderungan, kebutuhan dan kelemahan yang dimiliki. Kecenderungan individu sanguinis untuk berbicara dan bercerita tentang banyak hal membuat individu ini menggunakan kecenderungan yang sama ketika menghadapi stres atau masalah. Kebutuhan akan perhatian dan dukungan membuat individu sanguinis cenderung berusaha memenuhi kebutuhan emosional tersebut ketika menghadapi masalah. Kecenderungan untuk menanggapi sesuatu dengan tidak serius serta melebih-lebihkan suatu kejadian juga mendukung

individu sanguinis untuk menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Mahasiswa tingkat akhir FIK UI dengan tipe kepribadian sanguinis dapat disimpulkan cenderung menghindari masalah dan berfokus pada emosi ketika menghadapi stres.

Hasil penelitian menampilkan bahwa dari 12% mahasiswa berkepribadian melankolis semuanya menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Hal ini menggambarkan kesesuaian dengan teori yang mengatakan bahwa individu melankolis akan menarik diri, membaca, menjadi depresi, menyerah, serta mengingat-ingat masalah ketika menghadapi stres (Littauer, 2003/2002). Perilaku tersebut mencerminkan tindakan emosional, menyerah serta penyangkalan yang merupakan mekanisme koping berfokus pada emosi (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989).

Kecenderungan penggunaan mekanisme koping berfokus pada emosi oleh individu dengan kepribadian melankolis juga dapat dikarenakan kebutuhan, kecenderungan, dan kelemahan yang dimiliki. Kebutuhan individu melankolis akan ketenangan, kestabilan, serta dukungan membuatnya cenderung menarik diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Individu melankolis yang cenderung peka dan *perfectionist* mengakibatkan dirinya mudah menjadi depresi jika standar sempurna yang dimiliki tidak tercapai. Kelemahan alamiah individu melankolis untuk menjadi depresi serta sering mengingat hal negatif semakin mendukung individu ini untuk menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Mahasiswa tingkat akhir FIK UI berkepribadian melankolis dapat dikatakan menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi dalam menghadapi masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4% mahasiswa dengan kepribadian koleris sebesar 2% menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah dan 2% menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Hal ini menggambarkan kesesuaian bahwa pribadi ini bereaksi terhadap stres dengan memperlambat kendali, bekerja lebih keras, berolahraga lebih banyak, serta menyingkirkan rasa bersalah yang dimiliki (Littauer, 2003/2002).

Individu berkepribadian koleris menggunakan kedua bentuk mekanisme koping. Tindakan memperlambat kendali dan bekerja lebih keras merupakan upaya yang termasuk kategori koping aktif. Sikap menyingkirkan rasa bersalah yang dimiliki termasuk upaya untuk fokus pada satu masalah. Kedua bentuk upaya tersebut merupakan mekanisme koping berorientasi pada masalah (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989). Perilaku berolahraga lebih banyak termasuk dalam upaya melarikan diri dari stresor sehingga merupakan bentuk mekanisme koping berfokus pada emosi.

Penggunaan kedua bentuk mekanisme koping oleh individu koleris dapat didasari kebutuhan, kecenderungan, serta kelemahan yang dimiliki. Kebutuhan akan penghargaan atas prestasi, peluang untuk memimpin, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta sesuatu untuk dikendalikan membuat pribadi koleris menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah. Kemampuan bergerak cepat dan dominan juga mempengaruhi individu koleris menggunakan mekanisme koping tersebut. Kesesuaian kepribadian koleris dengan individu berkepribadian Y dalam teori McGregor (Marquis & Huston, 2000) salah satunya yaitu tergerak untuk terlibat dalam mengatasi masalah juga mendukung penggunaan mekanisme koping tersebut. Kelemahan individu berkepribadian

koleris yang tidak menyukai jika kehilangan kendali atas apapun serta sikap yang kurang sabar membuatnya melarikan diri dari masalah dan menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Mahasiswa tingkat akhir FIK UI dengan kepribadian koleris menggunakan kedua bentuk mekanisme koping dalam menghadapi masalah/stres.

Hasil penelitian menampilkan bahwa dari 12% mahasiswa tingkat akhir FIK UI dengan kepribadian phlegmatis sebanyak 6% menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah dan 6% menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa individu phlegmatis akan bereaksi terhadap stres dengan bersembunyi, menonton televisi, makan, serta menarik diri dari kehidupan (Littauer, 2003/2002). Tindakan tersebut merupakan bentuk dari mekanisme koping berfokus pada emosi (Carver, Scheier, & Weintraub, 1989).

Perbedaan ini mungkin terjadi akibat kecenderungan, kebutuhan dan kelemahan individu dengan kepribadian phlegmatis. Kecenderungan untuk menyeimbangkan keadaan, menengahi perseteruan, serta mengatasi masalah secara objektif memungkinkan individu phlegmatis menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah. Penggunaan mekanisme koping berfokus pada emosi oleh individu phlegmatis dapat disebabkan kebutuhan akan kedamaian, perhatian, pujian, motivasi serta kelemahan dalam hal mengambil keputusan, menetapkan sasaran, mengerjakan banyak hal dan menghadapi masalah. Mahasiswa tingkat akhir FIK UI dengan kepribadian phlegmatis menggunakan kedua bentuk mekanisme koping dalam menghadapi masalah/stres.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki mahasiswa tingkat akhir FIK UI (kombinasi dua tipe) yaitu sebanyak 21 mahasiswa (41%) diketahui 14 mahasiswa (28%) menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah dan 7 mahasiswa (14%) menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi. Hal ini mungkin terjadi akibat kombinasi kepribadian yang terbentuk.

Pembahasan sebelumnya terkait tipe kepribadian menyebutkan bahwa kombinasi terbentuk berdasarkan kealamiah sifat dasar, perpaduan kelebihan dan kekurangan, serta sifat yang berlawanan. Dasar-dasar kombinasi tersebut memungkinkan individu memiliki keseimbangan dalam berperilaku, atau mungkin malah menyebabkan konflik untuk berperilaku.

Konflik yang berpotensi terjadi akibat perpaduan sifat yang berlawanan akan membuat individu bingung dalam memahami diri sendiri. Kebingungan ini akan sangat mungkin berkembang menjadi kebingungan dalam berperilaku dan bereaksi terhadap stres. Efek yang mungkin terjadi adalah individu akan cenderung tidak mampu menyelesaikan masalah dan menghindari masalah, atau dalam kata lain menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi.

Kemungkinan untuk memiliki keseimbangan dalam berperilaku mempengaruhi individu dengan kombinasi dua tipe kepribadian untuk menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah. Contoh yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian misalnya pada individu dengan kepribadian koleris-melankolis. Individu dengan kepribadian yang saling melengkapi ini memiliki perpaduan kepribadian kuat, kemampuan kepemimpinan, tujuan yang

tetap, analitis, terperinci dan terorganisasi. Perpaduan kepribadian tersebut sangat memungkinkan individu menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui perencanaan, koping aktif, fokus pada masalah, hingga mencari dukungan sosial untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa tingkat akhir FIK UI dengan kombinasi dua tipe kepribadian menggunakan kedua mekanisme koping namun lebih banyak ditemukan menggunakan mekanisme koping berorientasi pada masalah.

Faktor-faktor lain yang disebutkan dalam teori mempengaruhi mekanisme koping mungkin saja memberikan pengaruh pada penggunaan mekanisme koping, namun tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan fisik, harga diri, dan toleransi kepada keadilan (Siswanto, 2007). Peneliti telah berusaha memperkecil pengaruh faktor lain dengan mengendalikan faktor usia, jenis kelamin, serta pendidikan pada karakteristik responden.

Hasil analisis hubungan tipe kepribadian dan mekanisme koping secara keseluruhan mendukung teori bahwa mekanisme koping dipengaruhi oleh berbagai faktor khususnya tipe kepribadian. Perpaduan semua faktor tersebut yang membuat mekanisme koping yang digunakan setiap individu berbeda dan unik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memiliki kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan yang ada diharapkan tidak mengurangi tujuan dan manfaat penelitian. Berikut ini keterbatasan penelitian dalam berbagai aspek.

1. Desain penelitian

Penelitian hanya menggunakan desain penelitian deskripsi korelasi. Penggunaan desain ini saja tidak memungkinkan diketahuinya kekuatan hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir FIK UI.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan salah satunya merupakan hasil adaptasi dari skala COPE. Skala COPE telah mengalami uji validitas dan reabilitas sebelumnya, namun peneliti melakukan uji kembali sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji menunjukkan 35 pernyataan tidak valid, 17 pernyataan valid dengan nilai alpha Cronbach untuk mekanisme koping berfokus pada emosi 0,833 dan untuk mekanisme koping berorientasi pada masalah 0,169.

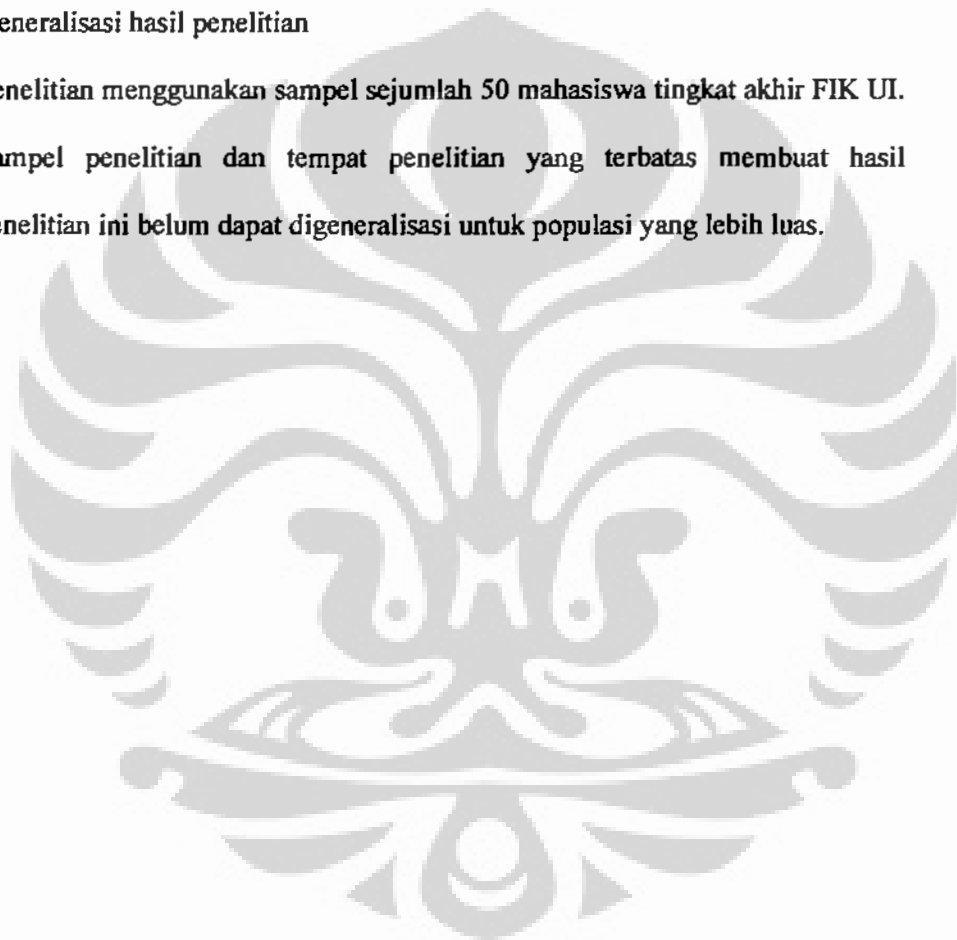
Hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan instrumen merupakan hasil terjemahan dan referensi luar negeri sehingga kurang cocok diterapkan dalam budaya yang berbeda.

3. Referensi terkait penelitian

Peneliti menemukan kesulitan dalam menemukan penelitian terkait tipe kepribadian dan mekanisme coping. Hal ini mungkin disebabkan keragaman teori terkait tipe kepribadian, serta belum banyak buku referensi keperawatan yang membahas mengenai hal tersebut.

4. Generalisasi hasil penelitian

Penelitian menggunakan sampel sejumlah 50 mahasiswa tingkat akhir FIK UI. Sampel penelitian dan tempat penelitian yang terbatas membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keunikan yang dimiliki individu tampak dalam kepribadian dan mekanisme koping yang digunakan. Tipe kepribadian individu dapat berupa sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis. Mekanisme koping yang digunakan individu dapat berorientasi pada masalah maupun berfokus pada emosi. Mekanisme koping dipengaruhi berbagai faktor.

Mahasiswa tingkat akhir FIK UI sebanyak 22 mahasiswa (44%) berusia 22 tahun. Jenis kelamin mahasiswa tingkat akhir FIK UI terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 47 mahasiswa (94%). Karakteristik responden tersebut merupakan cara mengendalikan faktor lain yang dapat mempengaruhi mekanisme koping.

Tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir FIK UI adalah kombinasi dua tipe kepribadian, yaitu sebanyak 21 mahasiswa (42%). Kombinasi dua tipe terbentuk berdasarkan perpaduan persamaan sifat, kelebihan dan kekurangan sifat, serta sifat yang berlawanan. Kombinasi yang terbentuk menunjukkan bahwa setiap individu merupakan perpaduan yang unik.

Mekanisme koping yang sering digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir FIK UI adalah mekanisme koping berfokus pada emosi, yaitu sebanyak 28 mahasiswa (56%). Mekanisme koping berfokus pada emosi mengutamakan pengelolaan emosi dalam diri ketika menghadapi stres.

Teori menyebutkan bahwa mekanisme koping dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, kepribadian, kesehatan fisik, harga diri, dan toleransi kepada keawartian. Penelitian hanya mempelajari pengaruh tipe kepribadian terhadap mekanisme koping. Faktor lain yang juga mempengaruhi mekanisme koping perlu diteliti secara komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang signifikan akan pengaruh faktor-faktor tersebut.

Penelitian menampilkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir FIK UI. Hubungan yang terlihat dapat terbentuk karena kecenderungan sifat suatu tipe kepribadian, kebutuhan emosional suatu tipe kepribadian, serta kekuatan dan kelemahan setiap tipe kepribadian.

B. Saran

Peneliti memberikan saran terkait berbagai hal yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan pemahaman akan keunikan manusia serta aplikasinya dalam semua lingkup keperawatan. Pertimbangan keterbatasan penelitian juga menjadi bagian dalam pemberian saran ini.

1. Bagi institusi pendidikan

Jangka waktu melakukan penelitian sebaiknya diperpanjang atau dioptimalkan. Penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu yang optimal akan memberikan hasil yang optimal pula.

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti melalui diskusi untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam konseling mahasiswa serta perencanaan program yang membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan suasana perkuliahan, sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajar mahasiswa keperawatan.

2. Bagi keperawatan

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Pemahaman yang lebih terkait keunikan individu dalam berkepribadian dan menggunakan mekanisme coping akan membantu perawat dan klien dalam upaya mencapai kesejahteraan yang optimal.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam berinteraksi antar anggota masyarakat. Pemahaman terkait perbedaan kepribadian serta cara menghadapi masalah akan menurunkan kemungkinan terjadinya konflik. Pemahaman akan

keunikan diri sendiri juga akan memicu ketenangan dan pencapaian hidup yang lebih baik.

4. Bagi penelitian

Penelitian serupa yang akan dilakukan sebaiknya menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam, instrumen penelitian yang lebih tepat, referensi yang lebih lengkap, dan pengambilan sampel yang sesuai standar untuk digeneralisasi. Perbaikan tersebut diperlukan agar hasil penelitian yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan secara kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2008). *Pengaruh tipe kepribadian terhadap tingkat stres mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Tesis S2 manajemen tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Diambil pada tanggal 11 Desember 2008 dari <http://lib.feb.ugm.ac.id/ebdl/gdl42/gdl.php?mod=browse&op=read&id=pfeugm--abbasairo-951>.
- Benis, A.M. (2006). *NPA Personality theory: Personality theory based on the genetic traits of narcissism, perfectionism, and aggression*. Diambil pada tanggal 3 Desember 2008 dari <http://npatheory.com/files/NPA.personality.theory.pdf>.
- Carver, C.S., Scheier, M.F., dan Weintraub, J.K. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal of personality and social psychology*, vol. 56, no. 2, 267-283.
- Chapman, A. (2008). *Personality theories, types and tests: Personality types, behavioural styles theories, personality and testing systems - for self-awareness, self-development, motivation, management and recruitment*. Diambil pada tanggal 3 Desember 2008 dari <http://www.businessballs.com/personalitystylesmodels.btm>.
- Craven, R. F. & Hirnle, C., J. (2003). *Fundamentals of nursing: Human health and function*. (4th ed). Philadelphia: Lippincott.
- Ellis, J. R. & Nowlis, E. A. (1994). *Nursing: A human needs approach*. (5th ed). Philadelphia: J. B. Lippincott Company.
- Gazzaniga, M. S. & Heatherton, T. F. (2003). *Psychological science: Mind, brain, and behaviour*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Gianakos, I. (2002). *Predictors of Coping With Work Stress: The Influences of Sex, Gender Role, Social Desirability, and Locus of Control*. Diambil pada tanggal 20 Mei 2009 dari http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m2294/is_2002_March/ai_91475111/.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis data kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- Hernawati, N. (2005). *Tingkat stres dan strategi coping menghadapi stres*. Laporan penelitian tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia. Diambil pada tanggal 11 Desember 2008 dari <http://web.ipb.ac.id/~lppm/ID/index.php?view=jurnal/detail2JIPI&volume=11&no=2&id=93>.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Keliat, B.A. (1999). *Penatalaksanaan stres*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A. J., Burke, K., Bouchal, D. S. R., & Hirst, S. P. (2000). *Fundamentals of nursing: The nature of nursing practice in Canada*. (Canadian edition). Toronto: Prentice Hall Health.
- Littauer, F. (2003). *Personality plus (kepribadian plus)*. (Saputra, Penerjemah). (Saputra, Editor). Jakarta: Binarupa Aksara. (Sumber asli diterbitkan 2002).
- Luo, Y. & Wang, H. (2008). *Correlation research on psychological health impact on nursing student against stress, coping way, and social support*. Diambil pada 17 Desember 2008 dari http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18692281?ordinalpos=19&itool=EntrezSystem2.PEntrez.Pubmed.Pubmed_ResultsPanel.Pubmed_DefaultReportPanel.Pubmed_RVDocSum.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2000). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory & application*. (3rd ed). Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Monnier, J., Stone, B. K., Hobfoll, S. E., & Johnson, R. J. (1998). *How Antisocial and Prosocial Coping Influence The Support Process Among Men and Women in The U.S. Postal Service*. Diambil pada 20 Mei 2009 dari http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m2294/is_n1-2_v39/ai_21136458/.
- Munawaroh, S. (2007). *Stressor dan coping stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia. Diambil pada tanggal 11 Desember 2008 dari <http://library.gunadarma.ac.id/index.php?appid=penulisan&sub=detail&npm=10503226&jenis=s1fps>.
- Polit, F. D. & Hungler, B. P. (1999). *Nursing research: Principles and methods*. (6th ed). Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.

Seyedfatemi, N., Tafreshi, M., & Hagani, H. (2007). *Experienced stressors and coping strategies among Iranian nursing students*. Diambil pada 17 Desember 2008 dari <http://www.biomedcentral.com/1472-6955/6/11>.

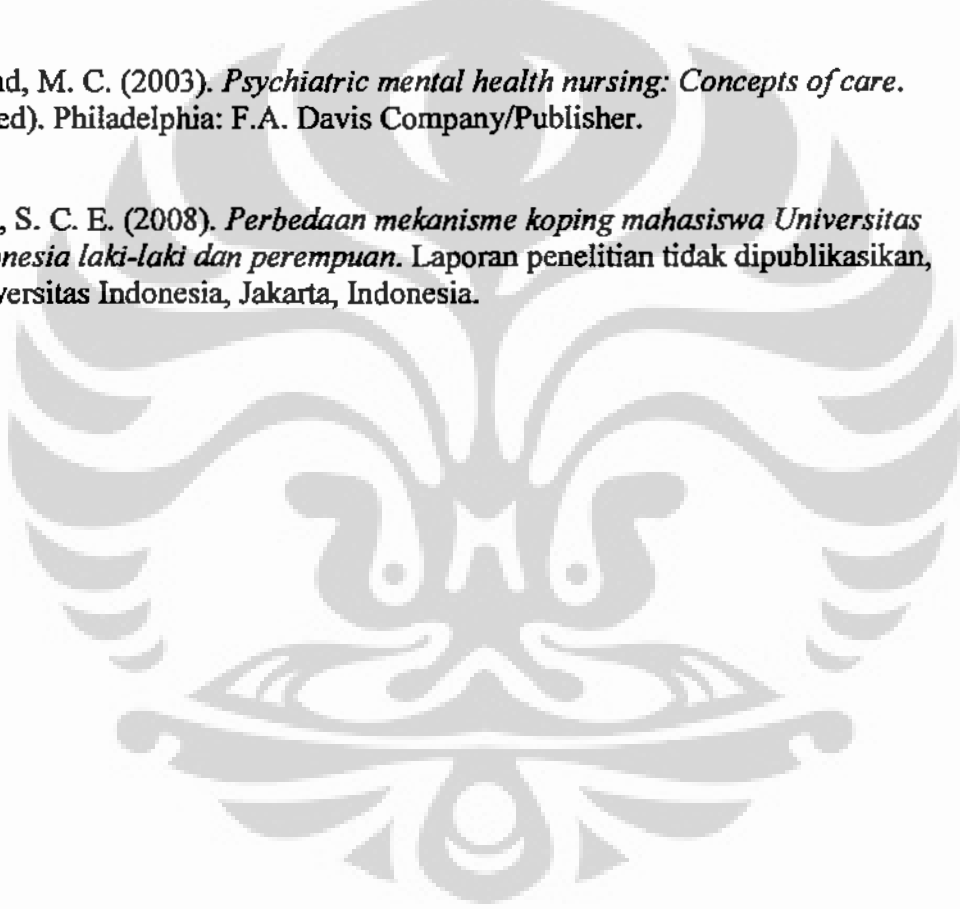
Siswanto. (2007). *Kesehatan mental: konsep, cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Stuart, G. W. & Laraia, M. T. (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing*. (8th ed). Philadelphia: Mosby.

Taylor, S. E. (1995). *Health Psychology*. (3rd ed). New York: McGraw-Hill, Inc.

Townsend, M. C. (2003). *Psychiatric mental health nursing: Concepts of care*. (4th ed). Philadelphia: F.A. Davis Company/Publisher.

Vebriani, S. C. E. (2008). *Perbedaan mekanisme koping mahasiswa Universitas Indonesia laki-laki dan perempuan*. Laporan penelitian tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.



LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Mahasiswa/i FIK UI

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riszka Dyani Hedissa

NPM : 1305001027

adalah mahasiswi FIK UI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIK UI". Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan tipe kepribadian dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Kepribadian merupakan kecenderungan seseorang dalam hal emosional, berpikir, bersikap dan bertindak. Mekanisme koping merupakan cara atau strategi seseorang menghadapi stress atau masalah.

Sehubungan dengan hal di atas, saya meminta kesediaan anda mengisi kuisioner yang diberikan. Penelitian ini tidak akan merugikan anda. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban anda serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila anda menolak melanjutkan penelitian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuisioner berlangsung, maka saya anggap gugur sebagai responden. Apabila anda bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, saya meminta kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan bersama lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan anda saya ucapkan terima kasih.

Depok, Mei 2009

Peneliti

Riszka Dyani Hedissa

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian : Hubungan Tipe Kepribadian dengan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Peneliti : Riszka Dyani Hedissa NPM : 1305001027

Pembimbing : Hanny Handiyani S.Kp., M.Kep NIP : 132161165

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara tipe kepribadian dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir FIK UI. Saya telah diberi penjelasan bahwa peneliti telah mendapatkan izin pelaksanaan dari Dekan FIK UI dan tidak akan merugikan saya selama mengikuti prosedur penelitian ini. Prosedur yang harus saya ikuti termasuk (A) Melengkapi data demografi; (B) Mengisi kuisisioner A; (C) Mengisi kuisisioner B.

Data penelitian ini akan diberi kode dan identitas saya akan dirahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban saya terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data. Saya tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dari penelitian ini.

Partisipasi saya dalam penelitian ini akan diberikan waktu selama 1 hari untuk mengembalikan kuisisioner. Partisipasi ini bersifat sukarela dan saya berhak mengundurkan diri sebagai responden tanpa risiko apapun apabila ada pertanyaan yang menimbulkan respon emosional yang membuat saya tidak nyaman dan terganggu.

Saya dipersilahkan bertanya segala sesuatunya tentang penelitian ini atau tentang partisipasi saya sebagai responden kepada saudari Riszka Dyani Hedissa dengan nomor telepon 085691717969. Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Depok, Mei 2009

Peneliti

Responden

Riszka Dyani Hedissa

KUESIONER PENELITIAN

Kode responden:

Tanggal Pengambilan Data:

Data Demografi

Petunjuk pengisian: Isilah pertanyaan berikut secara langsung

1. Usia : tahun

2. Jenis kelamin : perempuan/laki-laki

Kuesioner A

Petunjuk pengisian:

- Terdapat empat puluh 40 nomor yang terdiri dari empat kalimat yang menunjukkan kecenderungan sifat dan bersikap anda.
- Tempatkan tanda *check list* (✓) di depan satu kalimat yang paling sesuai dengan kepribadian anda atau paling sering anda lakukan/rasakan. Bila anda merasa tidak yakin kalimat mana yang paling cocok, anda dapat bertanya pada keluarga, sahabat dan orang terdekat anda lainnya atau anda dapat memikirkan apa jawaban anda ketika anda masih kanak-kanak.
- Mohon diisi sesuai keadaan diri anda sebenarnya, tidak perlu ditutupi.
- Harap pastikan setiap nomor diberi tanda.
- Bila anda ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah tidak perlu menggunakan penghapus tetapi cukup memberikan tanda garis = pada cek (✓) yang salah kemudian tuliskan kembali tanda cek (✓) pada jawaban yang dianggap benar.

Pernyataan					
No.					
1.	<input type="checkbox"/> Saya senang melakukan hal baru dan ingin menguasai hal tersebut <input type="checkbox"/> Saya menyelesaikan suatu hal sebelum memulai mengerjakan yang lain <input type="checkbox"/> Saya mudah menerima pandangan orang lain tanpa perlu menyampaikan pendapat sendiri	<input type="checkbox"/> Saya mudah menyesuaikan diri & senang dalam setiap situasi <input type="checkbox"/> Saya penuh kesenangan dan selera humor yang baik <input type="checkbox"/> Saya bersedia mengorbankan diri untuk memenuhi kebutuhan orang lain	<input type="checkbox"/> Saya sering menggunakan isyarat tangan & wajah secara "hidup" <input type="checkbox"/> Saya meyakinkan orang lain dengan fakta dan logika, bukan dengan pesona atau kekuasaan <input type="checkbox"/> Saya menganggap bersama orang lain sebagai kesempatan bersikap manis dan menghibur, bukan sebagai tantangan atau kesempatan	<input type="checkbox"/> Saya senang menganalisa melihat hubungan yang logis segala sesuatu <input type="checkbox"/> Saya merasa tenang, tidak terganggu & menghindari setiap bentuk kekacauan <input type="checkbox"/> Saya yakin akan cara dan keinginan saya sendiri	
4.	<input type="checkbox"/> Saya menghargai keperluan dan perasaan orang lain	<input type="checkbox"/> Saya memiliki perasaan emosional tetapi jarang memperlihatkankannya	<input type="checkbox"/> Saya mengubah setiap situasi, kejadian & permainan menjadi kompetisi dan selalu bermain untuk menang	<input type="checkbox"/> Saya bisa merebut hati orang lain melalui pesona kepribadian diri	
5.	<input type="checkbox"/> Saya membantu orang lain merasa senang dan membantu memperbaiki semangat mereka <input type="checkbox"/> Saya mudah menerima keadaan atau situasi apa saja	<input type="checkbox"/> Saya memperlakukan orang lain dengan rasa segan, kehormatan dan penghargaan <input type="checkbox"/> Saya memperhatikan orang lain dan apa yang terjadi secara intensif	<input type="checkbox"/> Saya menahan diri dalam menunjukkan emosi atau antusiasme	<input type="checkbox"/> Saya bisa bertindak cepat dan efektif boleh dikata dalam setiap situasi <input type="checkbox"/> Saya penuh kehidupan/periang dan semangat (<i>spirited</i>)	
6.					

Pernyataan			
No.			
7.	<input type="checkbox"/> Saya memilih untuk mempersiapkan aturan terperinci sebelum menyelesaikan target, dan lebih menyukai terlibat dalam tahap perencanaan daripada melaksanakan tugas	<input type="checkbox"/> Saya tidak terpengaruh oleh penundaan, tetap tenang dan toleran	<input type="checkbox"/> Saya mendorong orang lain mengikuti, bergabung atau menyetujui sesuatu melalui persona kepribadian saya
8.	<input type="checkbox"/> Saya sering merasa yakin, jarang ragu-ragu atau goyah	<input type="checkbox"/> Saya sering melakukan kegiatan impulsif, tidak dipikirkan lebih dulu, dan tidak dihambat oleh rencana	<input type="checkbox"/> Saya pendiam, tidak mudah terseret dalam percakapan
9.	<input type="checkbox"/> Saya mengatur segalanya secara metodis dan sistematis (<i>orderly</i>)	<input type="checkbox"/> Saya bisa menerima apa saja, & cepat melakukannya dengan cara lain	<input type="checkbox"/> Saya periang dan meyakinkan diri serta orang lain bahwa segalanya akan beres
10.	<input type="checkbox"/> Saya menanggapi orang lain dan jarang punya inisiatif, jarang memulai percakapan	<input type="checkbox"/> Saya secara konsisten bisa dlandalkan, teguh, setia dan mengabdikan kadang-kadang tanpa alasan	<input type="checkbox"/> Saya mendominasi dan menyebabkan orang lain ragu-ragu untuk melawan
11.	<input type="checkbox"/> Saya bersedia mengambil risiko, tidak kenal takut, dan berani	<input type="checkbox"/> Saya menyenangkan sebagai teman	<input type="checkbox"/> Saya melakukan segalanya secara berurutan dengan ingatan yang jernih tentang segala hal yang terjadi

Pernyataan	
No.	
12.	<p><input type="checkbox"/> Saya secara konsisten memiliki semangat tinggi dan mempromosikan kebahagiaan pada orang lain</p> <p><input type="checkbox"/> Saya memvisualisasikan hal-hal dalam bentuk yang sempurna, dan perlu memenuhi standar itu sendiri</p> <p><input type="checkbox"/> Saya terang-terangan menyatakan emosi, terutama rasa sayang dan tidak ragu-ragu menyentuh orang lain ketika bicara pada mereka</p> <p><input type="checkbox"/> Saya secara konsisten mencari peranan merukunkan pertikalan supaya bisa menghindari konflik</p>
13.	<p><input type="checkbox"/> Saya mampu memenuhi diri sendiri, mandiri, penuh kepercayaan diri dan tidak begitu memerlukan bantuan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mempunyai kemampuan membuat penilaian yang cepat dan tuntas</p> <p><input type="checkbox"/> Saya ikut serta atau punya apresiasi mendalam untuk musik, punya komitmen terhadap musik sebagai bentuk seni, bukan hanya kesenangan pertunjukan</p>
14.	<p><input type="checkbox"/> Saya memiliki perhatian yang melibatkan tujuan intelektual dan artistik, seperti teater, musik</p> <p><input type="checkbox"/> Saya tidak pernah mengatakan atau menyebabkan apa pun yang tidak menyenangkan atau menimbulkan rasa kebetaran</p> <p><input type="checkbox"/> Saya memperlihatkan "kepandaian bicara yang menggigit" biasanya kalimat satu baris yang sifatnya sarkatis</p> <p><input type="checkbox"/> Saya terdorong oleh keperluan untuk produktif, saya pemimpin yang diikuti orang lain, dan merasa sulit duduk diam</p>
15.	<p><input type="checkbox"/> Saya percaya diri dan yakin akan kemampuan dan kesuksesan diri sendiri</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mendorong orang lain untuk bekerja, bergabung, atau terlibat, dan membuat seluruhnya menyenangkan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya intensif dan introspektif tanpa rasa senang pada percakapan dan pengejaran yang dangkal</p> <p><input type="checkbox"/> Saya menyukai kegiatan berkumpul dan tidak bisa menunggu untuk bertemu setiap orang, dan tidak menganggap orang lain asing</p>

Pernyataan	
No.	
16.	<p><input type="checkbox"/> Saya tanggap dan mengingat kesempatan istimewa dan cepat memberikan isyarat yang baik</p> <p><input type="checkbox"/> Saya memegang teguh sesuatu, dengan keras kepala dan tidak mau melepaskan sampai tujuan tercapai</p> <p><input type="checkbox"/> Saya setia kepada seseorang, sesuatu, atau pekerjaan, kadang-kadang melampaui alasan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mudah puas dengan apa yang dimiliki, jarang iri hati</p> <p><input type="checkbox"/> Saya menempatkan standar tinggi pada diri, dan sering pada orang lain, menginginkan segalanya pada urutan yang semestinya sepanjang waktu (<i>perfectionist</i>)</p>
17.	<p><input type="checkbox"/> Saya terus-menerus bicara, lucu dan menghibur setiap orang di sekeliling, merasa perlu mengisi kesunyian supaya membuat orang lain merasa senang (<i>talker</i>)</p> <p><input type="checkbox"/> Saya pemberi pengarahan karena pembawaan, yang mendorong untuk memimpin, dan sering merasa sulit mempercayai bahwa orang lain bisa melakukan pekerjaan dengan sama baiknya</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mudah menerima pemikiran dan cara-cara orang lain tanpa perlu tidak menyetujui atau mengubahnya</p> <p><input type="checkbox"/> Saya penuh kehidupan (<i>lively</i>), kuat, dan penuh semangat</p>
18.	<p><input type="checkbox"/> Saya mengatur kehidupan, tugas dan pemecahan masalah dengan membuat daftar, formulir, atau grafik</p> <p><input type="checkbox"/> Saya tak ternial harganya, dicintai, pusat perhatian</p>
19.	<p><input type="checkbox"/> Saya harus terus-menerus bekerja atau mencapai sesuatu, sering merasa sulit beristirahat</p> <p><input type="checkbox"/> Saya menghidupkan suatu acara atau temu kumpul dan dengan demikian sangat dilingkani sebagai tamu</p>

Pernyataan			
No.			
20.	<input type="checkbox"/> Saya kepribadian yang hidup, berlebihan, penuh tenaga	<input type="checkbox"/> Saya tidak kenal takut, berani, terus terang, tidak takut akan risiko	<input type="checkbox"/> Saya secara konsisten ingin membawa diri dalam batas-batas apa yang dirasa semestinya
21.	<input type="checkbox"/> Saya memperhatikan sedikit ekspresi wajah atau emosi	<input type="checkbox"/> Saya menghindari perhatian, akibat rasa malu	<input type="checkbox"/> Saya suka memerintah, mendominasi, kadang-kadang mengesalkan dalam hubungan antara orang dewasa
22.	<input type="checkbox"/> Saya memiliki kurang keterampilan yang mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan	<input type="checkbox"/> Saya merasa sulit mengenali masalah atau sakit hati atau perasaan orang lain	<input type="checkbox"/> Saya sulit memaafkan dan melupakan sakit hati atau ketidakadilan yang dilakukan pada saya, biasa menyimpan dendam
23.	<input type="checkbox"/> Saya tidak bersedia atau menolak ikut terlibat sesuatu, terutama kalau rumit	<input type="checkbox"/> Saya sering memendam rasa tidak senang sebagai akibat merasa tersinggung oleh sesuatu yang nyata atau sesuatu yang dibayangkan	<input type="checkbox"/> Saya menceritakan kembali kisah atau insiden untuk menghibur tanpa menyadari sudah menceritakannya beberapa kali sebelumnya, terus-menerus memerlukan sesuatu untuk dikatakan

Pernyataan			
No.			
24.	<input type="checkbox"/> Saya bersikeras tentang persoalan atau persoalan sepele, minta perhatian besar kepada perincian yang tidak penting <input type="checkbox"/> Saya merasa sulit bertahan untuk menghadapi kekesalan atau menunggu orang lain <input type="checkbox"/> Saya memiliki intensitas dan tuntutan diri akan kesempurnaan yang bisa membuat orang lain menjauhi	<input type="checkbox"/> Saya sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih, atau gelisah <input type="checkbox"/> Saya merasa sedih atau kurang kepercayaan <input type="checkbox"/> Saya tidak punya keinginan untuk mendengarkan atau tertarik pada perkumpulan, kelompok, aktivitas atau kehidupan orang lain	<input type="checkbox"/> Saya punya ingatan kurang kuat yang biasanya berkaitan dengan kurang disiplin dan tidak mau repot-repot mencatat secara mental hal-hal yang tidak menyenangkan <input type="checkbox"/> Saya merasa sulit membuat keputusan apa saja, jarang berlama-lama memikirkan setiap keputusan agar sempurna <input type="checkbox"/> Saya bisa riang saat sedih dan sedih pada saat berikutnya, atau bersedia membantu tetapi kemudian menghilang, atau berjanji akan datang tetapi kemudian lupa untuk muncul
25.	<input type="checkbox"/> Saya berbicara langsgung, blak-blakan, tidak sungkan mengatakan apa yang dipikirkan <input type="checkbox"/> Saya lebih banyak bicara daripada mendengarkan, yang mulai bicara bahkan tanpa menyadari bahwa orang lain sudah bicara <input type="checkbox"/> Saya merasa sulit secara lisan atau fisik memperlihatkan kasih sayang dengan terbuka	<input type="checkbox"/> Saya lambat dalam bergerak dan sulit ikut terlibat	<input type="checkbox"/> Saya berbicara langsgung, blak-blakan, tidak sungkan mengatakan apa yang dipikirkan <input type="checkbox"/> Saya lebih banyak bicara daripada mendengarkan, yang mulai bicara bahkan tanpa menyadari bahwa orang lain sudah bicara <input type="checkbox"/> Saya merasa sulit secara lisan atau fisik memperlihatkan kasih sayang dengan terbuka
26.	<input type="checkbox"/> Saya bersikeras memaksakan cara sendiri/keras kepala	<input type="checkbox"/> Saya tidak punya cara yang konsisten untuk melakukan banyak hal	<input type="checkbox"/> Saya lambat dalam bergerak dan sulit ikut terlibat
27.	<input type="checkbox"/> Saya bersikeras memaksakan cara sendiri/keras kepala	<input type="checkbox"/> Saya tidak punya cara yang konsisten untuk melakukan banyak hal	<input type="checkbox"/> Saya lambat dalam bergerak dan sulit ikut terlibat

Pernyataan	
No.	
28.	<p><input type="checkbox"/> Saya memiliki kepribadian tengah-tengah tanpa tinggi rendah dan tidak memperlihatkan banyak emosi, kalau ada</p> <p><input type="checkbox"/> Saya berperangai seperti anak-anak yang mengutarakan diri dengan <i>ngambek</i> dan berbuat berlebihan serta melupakannya hampir seketika</p> <p><input type="checkbox"/> Saya yang sederhana dan keanak-kanakan, kurang bijaksana atau pengertian tentang tingkat kehidupan yang lebih mendalam</p> <p><input type="checkbox"/> Saya secara konsisten merasa tidak tetap, terganggu, atau resah</p>
29.	<p><input type="checkbox"/> Saya walaupun sedang mengharapkan yang terbaik, biasanya melihat sisi buruk suatu situasi lebih dulu</p> <p><input type="checkbox"/> Saya bukan orang yang menetapkan tujuan dan tidak ingin menjadi orang yang seperti itu</p> <p><input type="checkbox"/> Saya sikapnya jarang positif dan sering hanya bisa melihat sisi buruk atau gelap dari setiap situasi</p> <p><input type="checkbox"/> Saya menarik diri dan memerlukan banyak waktu untuk sendirian atau mengasingkan diri</p>
30.	<p><input type="checkbox"/> Saya punya harga diri tinggi dan menganggap diri selalu benar serta orang terbaik untuk suatu pekerjaan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mengobarkan perdebatan karena biasanya benar, tidak peduli bagaimana situasinya</p> <p><input type="checkbox"/> Saya penuh keyakinan, semangat, dan keberanian, sering dalam pengertian negatif</p> <p><input type="checkbox"/> Saya merasa senang</p>
31.	<p><input type="checkbox"/> Saya memperbolehkan orang lain melakukan apa saja sesukanya untuk menghindari diri tidak disukai</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mudah merasa terasing dari orang lain, sering karena rasa tidak aman atau takut jangan-jangan orang lain tidak benar-benar senang bersama saya</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mudah bergaul, tidak peduli, masa bodoh</p> <p><input type="checkbox"/> Saya merasa senang mendapat penghargaan atau persetujuan orang lain, serta menyukai tepuk tangan, tertawa, dan atau penerimaan penonton</p>

Pernyataan	
No.	
32.	<p><input type="checkbox"/> Saya terlalu introspektif dan mudah tersinggung kalau disalahpahami</p> <p><input type="checkbox"/> Saya kadang-kadang menyatakan diri dengan cara yang agak menyinggung perasaan dan kurang pertimbangan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya dengan memaksa mengambil kontrol atas situasi dan atau orang lain, biasanya dengan mengatakan kepada orang lain apa yang harus mereka lakukan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya merasa bahwa kebanyakan hal tidak penting dalam satu atau lain cara</p> <p><input type="checkbox"/> Saya mempengaruhi atau mengurus dengan cerdik atau penuh tipu muslihat demi keuntungan sendiri, dan dengan suatu cara akan bisa memaksakan kehendak</p> <p><input type="checkbox"/> Saya tidak mudah percaya, mempertanyakan motif di balik kata-kata</p>
33.	<p><input type="checkbox"/> Saya mempunyai ciri khas selalu tidak tetap dan kurang keyakinan bahwa suatu hal akan berhasil</p> <p><input type="checkbox"/> Saya kurang kemampuan untuk membuat kehidupan teratur</p> <p><input type="checkbox"/> Saya bicara pelan kalau didesak, tidak mau repot-repot bicara dengan jelas</p> <p><input type="checkbox"/> Saya perlu menjadi pusat perhatian, ingin dilihat</p>
34.	<p><input type="checkbox"/> Saya tidak menentu, serba berlawanan, dengan tindakan dan emosi yang tidak berdasarkan logika</p> <p><input type="checkbox"/> Pemikiran dan perhatian saya ditujukan ke dalam, hidup di dalam diri sendiri (<i>introvert</i>)</p> <p><input type="checkbox"/> Saya tidak mempunyai emosi yang tinggi tetapi biasanya semangat merosot sekali, sering kalau merasa tidak dihargai</p> <p><input type="checkbox"/> Saya bertekad memaksakan kehendak, tidak mudah dibujuk, keras kepala</p>
35.	<p><input type="checkbox"/> Saya hidup dalam keadaan tidak teratur, tidak bisa menemukan banyak benda</p>
36.	<p><input type="checkbox"/> Saya tidak sering bertindak atau berpikir dengan cepat</p>

Pernyataan	
No.	
37.	<p><input type="checkbox"/> Saya memerlukan banyak waktu pribadi dan cenderung menghindari orang lain</p> <p><input type="checkbox"/> Saya tidak ragu-ragu mengatakan kepada orang lain bahwa diri saya benar atau memegang kendali</p> <p><input type="checkbox"/> Saya cenderung mencurigai atau tidak mempercayai gagasan atau orang lain</p> <p><input type="checkbox"/> Saya secara sadar atau tidak menyimpan dendam dan menghukum orang yang melanggar, sering dengan diam-diam menahan persahabatan atau kasih sayang</p> <p><input type="checkbox"/> Saya sering mengendurkan pendirian, bahkan ketika merasa benar, untuk menghindari konflik</p> <p><input type="checkbox"/> Saya menilai pekerjaan atau kegiatan dengan ukuran berapa banyak tenaga yang diperlukannya</p> <p><input type="checkbox"/> Saya gampang marah, terutama bila orang lain tidak bergerak cukup cepat atau tidak menyelesaikan apa yang saya perintahkan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya sering menolak untuk terlibat sesuatu</p> <p><input type="checkbox"/> Saya menyukai kegiatan baru terus-menerus karena tidak merasa senang melakukan hal yang sama sepanjang waktu</p> <p><input type="checkbox"/> Saya selalu mengevaluasi dan membuat penilaian, sering memikirkan atau menyatakan reaksi negatif</p> <p><input type="checkbox"/> Saya suka tertawa dan suara saya bisa di dengar di atas suara lain dalam ruangan</p> <p><input type="checkbox"/> Saya tidak punya kekuatan untuk berkonsentrasi atau menaruh perhatian, pikiran saya sering berubah-ubah</p> <p><input type="checkbox"/> Saya bisa bertindak tergesa-gesa, tanpa memikirkan dengan tuntas, karena ketidaksabaran</p> <p><input type="checkbox"/> Saya perlu banyak perubahan dan variasi supaya tidak bosan & gampang terdistraksi</p>
38.	
39.	
40.	

KUESIONER B

Petunjuk pengisian:

- Terdapat lima puluh dua pernyataan.
- Berikan tanda cek (✓) pada kotak yang telah disediakan untuk pilihan yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan sebagai berikut:
SI : Selalu
Se : Sering
J : Jarang
TP : Tidak pernah
- Bila anda ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah tidak perlu menggunakan penghapus tetapi cukup memberikan tanda garis = pada cek (✓) yang salah kemudian tuliskan kembali tanda cek (✓) pada jawaban yang dianggap benar.
- Anda dapat bertanya langsung kepada peneliti jika anda kesulitan dalam mengisi pertanyaan dalam kuesioner.

No.	Pernyataan	TP	J	Se	SI
1.	Saya bertindak untuk mengatasi masalah				
2.	Saya memusatkan perhatian untuk mengatasi permasalahan yang ada				
3.	Permasalahan saya dapat diselesaikan hanya dengan mengambil satu tindakan yang tepat				
4.	Permasalahan akan teratasi jika saya bertindak secara langsung				
5.	Saya mempunyai strategi tertentu untuk mengatasi permasalahan				
6.	Saya membuat rencana kegiatan untuk mengatasi masalah yang sedang saya hadapi				
7.	Saya berpikir secara serius dalam merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah				
8.	Saya memikirkan cara-cara yang dapat saya lakukan agar bisa menyelesaikan masalah				
9.	Saya tidak bisa melakukan hal lain sebelum masalah saya terselesaikan				

No.	Pernyataan	TP	J	Se	SI
10.	Saat mengalami masalah, saya hanya berkonsentrasi untuk menyelesaikan hal tersebut				
11.	Saat mempunyai masalah, saya tidak peduli terhadap hal lain yang tidak berkaitan dengan masalah tersebut				
12.	Saya berusaha untuk konsentrasi ketika menyelesaikan masalah				
13.	Saya percaya, ada waktu yang tepat untuk melakukan tindakan tertentu				
14.	Saya menghindari hal-hal yang berkaitan dengan masalah saya sampai saya rasa waktunya tepat				
15.	Saya yakin tindakan yang gegabah justru akan menambah permasalahan				
16.	Dalam mengatasi masalah, saya belajar dari pengalaman orang lain				
17.	Saya tidak segan meminta saran dari orang lain mengenai cara menyelesaikan masalah				
18.	Informasi terkait permasalahan yang saya hadapi membantu saya mengatasi masalah				
19.	Saya hanya menceritakan permasalahan pada orang yang sudah pasti bisa membantu mengatasinya				
20.	Jika mengalami masalah, saya menceritakannya kepada orang lain				
21.	Saya mencoba untuk mengumpulkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat saat menghadapi masalah				
22.	Menceritakan perasaan yang saya alami dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada				
23.	Dukungan dari orang lain membantu saya mengatasi permasalahan yang ada				

No.	Pernyataan	TP	J	Se	SI
24.	Saya mencari hal positif dari masalah yang saya hadapi				
25.	Saya mencoba melihat keuntungan dari masalah yang saya hadapi				
26.	Saya belajar dari pengalaman saya menghadapi masalah				
27.	Saya percaya dengan adanya permasalahan yang ada saya dituntut untuk menjadi orang yang lebih baik				
28.	Saya mencoba memandang masalah sebagai bagian kehidupan yang harus saya alami				
29.	Saya percaya merupakan bagian dari kehidupan				
30.	Permasalahan selalu datang silih berganti dalam kehidupan saya				
31.	Masalah merupakan hal yang biasa dialami oleh setiap manusia				
32.	Saya berdoa ketika saya menghadapi masalah				
33.	Saya percaya bahwa Tuhan Maha Kuasa sehingga mampu membantu mengatasi masalah saya				
34.	Ketika mengalami permasalahan, frekuensi ibadah saya meningkat				
35.	Saya menemukan ketenangan ketika saya beribadah				
36.	Saya tidak bisa mengontrol emosi ketika merasa kesal				
37.	Saya merasa marah ketika saya merasa tertekan				
38.	Jika saya tertekan, orang lain bisa mengetahui hal tersebut				
39.	Ketika saya merasa kesal menghadapi suatu permasalahan, saya menyadari hal itu				

No.	Pernyataan	TP	J	Se	SI
40.	Walaupun ada masalah yang tidak terselesaikan, saya menganggap bahwa saya sudah tidak mempunyai masalah				
41.	Saya lebih suka menganggap bahwa saya tidak menghadapi masalah sama sekali				
42.	Saya bertindak seolah-olah tidak menghadapi masalah				
43.	Saya berkata pada diri sendiri bahwa "saya tidak benar-benar mengalami masalah ini"				
44.	Saya menyerah berusaha mendapatkan apa yang saya harapkan				
45.	Saya menyerah mencapai tujuan saya karena banyak hambatan				
46.	Saya mengakui bahwa saya tidak mampu menghadapi masalah sehingga saya berhenti mencoba				
47.	Saya mengurangi usaha mengatasi masalah yang saya hadapi karena tidak pernah ada usaha yang berhasil				
48.	Saya menyibukkan diri saya untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang saya hadapi				
49.	Saya berjalan-jalan atau menonton TV sebagai usaha untuk menghindari memikirkan masalah yang saya hadapi				
50.	Saya melamunkan hal-hal di luar masalah saya				
51.	Saya tidur lebih lama dibandingkan biasanya ketika saya sedang ada dalam masalah				
52.	Tidak makan bisa membantu saya mengatasi permasalahan				

~ Terima Kasih ~



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 1479 /PT02.H4.FIK/I/2009
Lampiran : --
Perihal : Jawaban ijin penelitian MA. Riset

27 April 2009

Yth. Ketua
Program Studi Ners
Fakultas Ilmu Keperawatan
Depok

Merujuk pada surat nomor 637/PT02.H5.FIK/I/2009, tanggal 23 April 2009, tentang permohonan ijin penelitian MA Riset, bersama ini kami dapat mengizinkan 20 orang mahasiswa melakukan penelitian dengan mengambil responden mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, sesuai dengan nama dan judul terlampir di surat Saudara.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Wakil Dekan,



Juhaiti Sahar
NIP. 140 099 515

Tembusan Yth:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Sekretaris Fakultas
3. Manajer DikMahalum